

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 2
SUMBAWA BESAR**



Disusun Oleh:

Lutfatun Nisa

200303153

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2024

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 2
SUMBAWA BESAR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Disusun Oleh:

Lutfatun Nisa

200303153

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2024



\

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Lutfatun Nisa, NIM 200303153 dengan judul "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15/1/2024

Pembimbing,



Dr. Mira Mareta, M.A

NIP.197511072002122001



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 / 1 / 2004

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr/Wb,

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa/i: Lutfan Nisa

NIM : 200303153

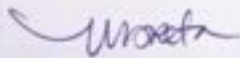
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul : Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPE Di SMA Negeri 2 Surabaya Besar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr/Wb

Pembimbing,



Dr. Mira Mareta, M.A

NIP 197511072002122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfatun Nisa

NIM : 200303153

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 15 / 01 / 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Saya yang menyatakan,

Lutfatun Nisa

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Lutfatun Nisa, NIM : 200303153 dengan judul "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram pada tanggal : 23 Januari 2024

Dewan Penguji

Dr. Mira Mareta, M.A
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. Hj. Sa'imun, M.Si
(Penguji I)

Maliki, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Perpustakaan UIN Mataram
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan
(QS. Ar-Rahman [55]:13)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Banten: CV. AlfatihBerkah Cipta, 2012), hlm. 531.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Sulastina dan bapakku Sahrudin, kakakku Qurrota Ayun, almamaterku, semua guru, dan dosenku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

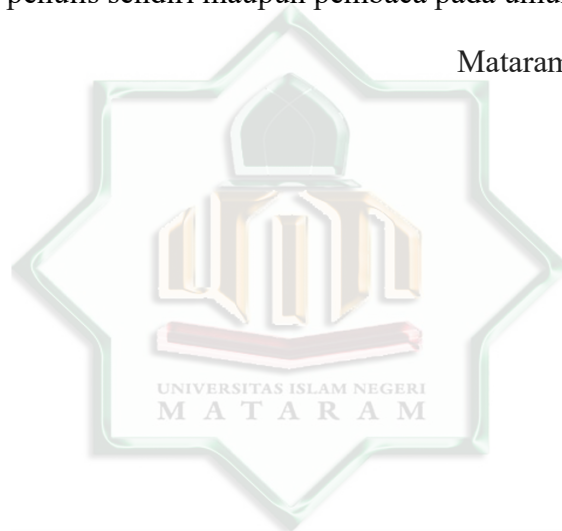
Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Mira Mareta, M.A sebagai pembimbing dan sebagai ketua jurusan yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, para staff akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan para staff perpustakaan UIN Mataram.
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan di kampus.
5. Kedua orang tua, Bapak Sahrudin dan Ibu Sulastina yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, nasihat, serta mendidik dan memberikan pendidikan yang terbaik.
6. Kakak, Qurrota Ayun yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman, Rezvon, Nunung, Selvi, Dea, dan Inas yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri sendiri, yang telah kuat berjuang menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih untuk tidak menyerah selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT membalas kalian dengan kebaikan yang berlimpah dan semoga Allah SWT membalas kalian dengan balasan yang terbaik. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Mataram, 23 Januari 2024



Lutfatun Nisa

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
1. Layanan Bimbingan dan Konseling	10
a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	12
b. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	12
c. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling	13
d. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	14
e. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling	16

f. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	19
1) Bimbingan Kelas	19
2) Pelayanan Orientasi	20
3) Pelayanan Informasi	21
4) Bimbingan Kelompok	23
5) Pelayanan Pengumpulan Data	25
2. Evaluasi Program	26
a. Pengertian Evaluasi Program.....	26
b. Tujuan Evaluasi Program	29
c. Manfaat Evaluasi Program	30
d. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program.....	30
e. Model Evaluasi	31
3. Model CIPP	33
a. Context	35
b. Input	35
c. Process	36
d. Product	37
G. Metode Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian.....	38
2. Jenis Penelitian	38
3. Subjek Penelitian	39
4. Lokasi Penelitian	39
5. Sumber Data	39
6. Teknik Pengumpulan Data	40
7. Teknik Analisa Data	42
8. Teknik Keabsahan Data.....	43
9. Kriteria Evaluasi	43
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	48
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sumbawa Besar	48
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar	50

C. Bentuk Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.....	52
---	----

BAB III EVALUASI ASPEK *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT* PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING..... 61

A. Context	61
1. Legalitas Penyelenggaraan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	61
2. Dukungan Warga Sekolah.....	63
B. Input	64
1. Guru Bimbingan dan Konseling.....	64
2. Persepsi Peserta Didik	67
3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	68
4. Sarana dan Prasarana	69
C. Process	72
1. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	72
a. Bimbingan Kelas	72
b. Layanan orientasi.....	74
c. Layanan Informasi.....	78
d. Bimbingan Kelompok	82
e. Dokumen Layanan Pengumpulan Data	85
D. Product	86
1. Pemahaman Diri dan Perubahan Perilaku	87
2. Perasaan Positif dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik.....	90
E. Analisis Ketercapaian Evaluasi Program	95

BAB IV PENUTUP..... 105

A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi.....	105

DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 110

LAMPIRAN 111

EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR

Oleh:

Lutfatun Nisa

NIM 200303153

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar sebagai salah satu upaya dari SMA Negeri 2 Sumbawa Besar untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul diolah dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Data diperoleh dari guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan peserta didik SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

Hasil penelitian ini memaparkan pertama, ada beberapa bentuk program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa antara lain: orientasi, informasi, bimbingan kelas, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, advokasi, dan aplikasi instrumen. Dari program layanan yang telah direncanakan, hanya ada beberapa program layanan yang telah dilaksanakan antara lain: orientasi, informasi, bimbingan kelas, bimbingan kelompok, dan aplikasi instrumen. Kedua, pada dimensi *context* berada pada kategori tinggi, pada dimensi *input* berada pada kategori tinggi sebagian sudah tercapai namun ada beberapa catatan, pada aspek *process* berada pada kategori moderat sebagian sudah terlaksana dengan baik, dan pada aspek *product* berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Layanan Bimbingan dan Konseling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu program pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yakni membantu kemajuan peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Program bimbingan dan konseling adalah komponen yang tidak bisa terpisahkan dari dunia pendidikan, mengingat bahwa program bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka membantu perkembangan mereka. Di lingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling terus berupaya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang baik secara optimal kepada peserta didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki oleh peserta didik. Pelayanan Bimbingan dan Konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagian integral (bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan pendidikan lainnya), dimana pelayanan tersebut dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengatasi persoalan-persoalan yang menghambat perkembangan peserta didik.

Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 bahwa konselor adalah pendidik sebagaimana guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.²

Program layanan diperuntukkan bagi semua peserta didik yang bersifat preventif dan developmental. Layanan ini dapat diberikan dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau individu. Tujuan layanan ini salah satunya adalah agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai isu pribadi, belajar, sosial, termasuk perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.³ Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling adalah SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Proses yang dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mencapai tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling menjadi penting untuk diperhatikan. Ketepatan dalam menyusun program bimbingan dan konseling akan membantu peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaliknya jika program yang disusun tidak tepat dikhawatirkan akan memunculkan masalah baru bagi peserta didik. Keberhasilan guru bimbingan dan konseling akan terlihat dari angka-angka masalah yang muncul setiap tahunnya, apakah mengalami penurunan atau peningkatan masalah. Oleh karena itu untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukannya penilaian atau evaluasi.

² Yarmis Syukur. Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Malang: IRDH Book Publisher, 2019), hlm. 21.

³ Naili Rofiqoh dan Erna Zumrotun, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 45.

Evaluasi dalam wacana keislaman sebagaimana yang terdapat dalam al;qur'an pada Q.S An-namal ayat 78 yaitu:⁴

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Yang artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia maha perkasa lagi maha mengetahui:

Ayat tersebut memiliki makna putusan atau vonis. Dalam evaluasi terdapat keputusan yang dihasilkan dari evaluasi yang dilakukan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana kelanjutan dari program yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran. Djemari Mardapi mengemukakan evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja suatu lembaga dalam melaksanakan program.⁵ Selain itu, Suharsimi Arikunto juga menjelaskan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerja sesuatu. Dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁶ Evaluasi metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, evaluasi proses belajar dan lain-lainnya menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini untuk mengukur ketepatan dan keberhasilan dari semua proses pembelajaran sehingga langkah dan tindakan belajar belajar berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak

⁴ QS An-Naml [27]: 78.

⁵ Rina febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.⁷

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pun evaluasi adalah elemen yang tidak boleh diabaikan. Program bimbingan dan konseling yang berkesinambungan membutuhkan evaluasi, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, tengah semester, satu semester bahkan tahunan. Tanpa evaluasi yang terus menerus pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan mencapai hasil maksimal. Apalagi akhir-akhir ini sering terjadi kasus-kasus siswa yang diluar dugaan sebelumnya. Artinya masalah siswa membutuhkan penanganan yang serius dengan langkah-langkah yang tepat. Hasil evaluasi menjadi acuan untuk tindakan bimbingan dan konseling berikutnya. Kecermatan menganalisa hasil evaluasi akan memudahkan mengambil tindakan berikutnya.

Dari beberapa elemen yang perlu di evaluasi dalam bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari unsur lainnya baik evaluasi proses, hasil maupun evaluasi yang lainnya. Kejelian dalam menyusun program akan membantu guru dan siswa sebagai objek bimbingan dan konseling. Program yang disusun tentu harus mengacu pada hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi program ini penting untuk dilakukan mengingat masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa semakin hari semakin mengalami peningkatan. Kasus-kasus yang terjadi seperti *bullying*, perkelahian antar siswa baik intern sekolah maupun antar sekolah, pembalakan, pemerkosaan, hamil di luar nikah, kekerasan fisik bahkan terbentuknya geng-geng di sekolah. Hal ini menuntut kerja keras dari semua elemen di sekolah untuk meminimalisir terjadinya kasus tersebut. Guru bimbingan dan konseling sebagai penanggung jawab utama dalam mengontrol perilaku siswa dituntut untuk lebih intensif melakukan pembinaan yang terus-menerus dan berkelanjutan dengan berkolaborasi dengan guru-guru lain. Karena itu program bimbingan dan konseling mestinya

⁷ Asyraf. Ddk, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Anatara Teori Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.4.

di evaluasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan kasus yang terjadi.

Dalam proses evaluasi program layanan dasar bimbingan dan konseling, model evaluasi yang digunakan adalah *Contexts, Input, Process, dan Product* (CIPP). CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.⁸ CIPP merupakan singkatan dari evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap masukan, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil.⁹

Model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada manajemen. Selain itu, pendekatan evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan pola evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ini dan memerlukan evaluasi agar program program kedepan menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi sasaran layanan bimbingan dan konseling.

SMA Negeri 2 Sumbawa Besar sebagai salah satu SMA Favorit di Kabupaten Sumbawa merupakan SMA yang banyak diminati oleh siswa. Setiap tahun siswa yang mendaftar di sekolah ini selalu mengalami peningkatan bahkan membludak. Tempatnya yang strategis dan menghasilkan banyak siswa yang berprestasi baik di tingkat regional maupun nasional merupakan salah satu sebab sekolah diminati. Di SMA ini juga jarang terjadi kasus-kasus seperti yang disebutkan di atas. Disamping itu juga di sekolah ini belum pernah dilakukannya evaluasi program oleh pihak eksternal, belum ada yang

⁸ Daiwi Widya, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Singaraja", *Jurnal Pendidikan*, Vol.06, No. 1, Juni 2019, hlm.28.

⁹ Siti Muyana, "*Context Input Process Product* (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi", *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 345.

melakukan penelitian mengenai evaluasi layanan dasar bimbingan dan konseling dan juga tingkat keberhasilan program layanan dasar. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “**Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP di SMA Negeri Sumbawa Besar**”. Dengan harapan disamping untuk memahami program bimbingan dan konseling juga menjadi acuan untuk menyusun program bagi sekolah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar?
2. Bagaimana hasil evaluasi aspek *Context, Input, Process, Product* pada program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian evaluasi layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek *Context, Input, Process, Product* pada program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

2. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi sumbangan teoritis serta memperluas konsep ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling tentang evaluasi program layanan dasar bimbingan dan konseling.

b. Secara Praktis

1) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa/mahasiswi yang sedang meneliti tentang evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan referensi dasar penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membuat batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas pada hal-hal dan ada hubungannya dengan rumusan masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya mengenai “Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar”.

2. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian diadakan di SMA Negeri 2 Sumbawa yang beralamat Jl. Garuda No. 102, Lempeh, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. 84312.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat uraian secara singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan tema yang diangkat yaitu “Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar”. Ada beberapa hal peneliti lakukan dalam penelitian dan mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan dengan judul peneliti yang diteliti:

1. Lulu Aufatuts Tsani, 2019. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMKN 41 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari koordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dan siswa SMKN 41 Jakarta dengan menggunakan teknik wawancara, studi dokumen, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek *Context*, berdasarkan hasil analisis ketercapaian berada pada kategori tinggi, begitupun dengan aspek *Input* program yang juga berada pada kategori tinggi. Pada aspek *Process* program berada pada kategori tinggi, namun pada aspek *Product* dapat dikatakan berada pada kategori moderat. Dengan demikian maka program bimbingan dan konseling dapat dikatakan terselenggara dengan baik. Namun, pada kategori *product* yang moderat masih perlu untuk ditingkatkan.¹⁰ Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Aufatuts Tsani. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling. Perbedaannya adalah tempat pelaksanaan penelitian, penelitian ini melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, sedangkan penelitian yang dilakukan Lulu Aufatuts Tsani di SMKN 41 Jakarta. Selain itu perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada evaluasi program layanan yang telah dilaksanakan, sedangkan penelitian Lulu

¹⁰ Lulu Aufatuts Tsani, “Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMKN 41 Jakarta”, (*Skripsi*, FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

Aufatuts Tsani mengevaluasi seluruh program bimbingan dan konseling.

2. Mutiara Alfi Ramadhan, 2020. “Evaluasi Program BK Dan Pelaksanaannya Di SMPN 5 Padang Panjang Yang Tidak Memiliki Jam tetap BK”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara , dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Teknik analisis dan interpretasi data ini dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik penjamin keabsahan data ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu Hasil penelitian diketahui (1) bahwa program BK dibuat secara berkala dan diperbaharui setiap tahunnya dengan pedoman pada BK Komprehensif, hanya saja pada program yang dibuat oleh Guru BK di SMPN 5 Padang Panjang tidak tercantum jadwal kegiatan harian sehingga program yang disusun tidak utuh berdasarkan program BK Komprehensif menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP). (2) tidak adanya jadwal pelaksanaan BK masuk kelas tidak menjadi hambatan bagi Guru BK untuk tetap menjalankan program, dan juga tidak menjadi halangan bagi Guru BK untuk menjalankan layanan meskipun tidak berjalan efektif yang terkendala pada jam tetap BK.¹¹ Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Alfi Ramadhan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling. Perbedaannya adalah tempat pelaksanaan penelitian, penelitian ini melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, sedangkan penelitian yang dilakukan Mutiara Alfi Ramadhan di SMPN 5 Padang Panjang.
3. Muhammad Cahya Rizki Ramadhan, 2022. “Evaluasi program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di SMKN 20 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis

¹¹ Mutiara Alfi Ramadhan, “Evaluasi Program BK dan pelaksanaannya di SMPN 5 Padang Panjang Yang Tidak Memiliki jam Tetap BK”, (*Skripsi*, FTIK Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Batusangkar, 2020).

data dengan teknik reduksi data, penyajian data dan konklusi. Teknik keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi data. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMKN 20 Jakarta telah terselenggara dalam kategori tinggi pada aspek *context*, pada aspek *input* program berada pada kategori moderat, pada aspek *process* program berada pada kategori moderat, pada aspek *product* program berada pada kategori tinggi.¹² Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Cahya Rizki Ramadhan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling. Perbedaannya adalah tempat pelaksanaan penelitian, penelitian ini melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Cahya Rizki Ramadhan di SMKN 20 Jakarta.

F. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Layanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.¹³ Amti menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada

¹² Muhammad Cahya Rizki Ramadhan, “Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di SMKN 20 Jakarta”, (*Skripsi*, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).

¹³ Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 7.

dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Adapun pengertian konseling berasal dari kata Bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis “*to give advice*” artinya memberi saran dan nasihat. Robinson mengatakan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana peserta didik dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.¹⁵

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan seseorang pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan dan konseling juga dapat dikatakan sebagai proses pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Bimbingan dan konseling sebagai program pendidikan yang mendukung terciptanya peserta didik yang unggul,

¹⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 24.

¹⁵ Hidayah Quraisy dan Suardi, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Writing Revolution, 2016), hlm. 4.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 6.

memiliki komponen dasar dalam penyelenggaraannya yaitu program layanan dasar. Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier sebagai tugas-tugas perkembangan peserta didik.¹⁷

Layanan dasar bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.¹⁸

b. Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.

Selain itu tujuan layanan adalah sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran serta pemahaman tentang diri dan lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya dan agama.
- 2) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang tepat bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya.

¹⁷ Akhmad Sugianto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 40.

¹⁸ Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2018), hlm. 108.

- 3) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.¹⁹

c. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Dan Konseling

Tohari Musnamar dalam Ratna menjelaskan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:²⁰

- 1) Melayani semua peserta didik
Semua peserta didik harus merasakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dalam pemberian layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling tidak boleh memandang jenis kelamin, umur, suku, agama, dan status sosial.
- 2) Memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan sosial
Kondisi psikologis dan lingkungan peserta didik atau konseli juga harus diperhatikan oleh pembimbing atau konselor karena pembimbing atau konselor berurusan langsung dengan kondisi psikologis peserta didik yang berpengaruh dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi psikologis yang stabil akan membuat peserta didik atau konseli akan mudah dalam proses belajar serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Apabila kondisi psikologis peserta didik atau konseli terganggu, peserta didik atau konseli akan menjadi individu yang bermasalah, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan baik, presentasi belajar kurang bahkan menutup diri dari lingkungannya.
- 3) Secara sistematis dan terprogram
Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan terprogram, namun terlebih dahulu membuat rancangan penyusunan program. Penyusunan secara berkelanjutan ini penting

¹⁹ Lilis Satriah, *Panduan...*, hlm.109

²⁰ Ratna Wulandari. Dkk, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 13-14.

untuk mengetahui perkembangan dari sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Penilaian program secara berkala dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelayanan bimbingan dan konseling yang selama ini diselenggarakan.

4) Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling

Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik. Yang perlu difokuskan adalah bimbingan dan konseling itu telah mengarahkan peserta didik atau konseli untuk bisa menghadapi masalahnya sendiri.

d. Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:²¹

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman tentang diri peserta didik merupakan titik tolak upaya memberikan bantuan kepada peserta didik. Sebelum guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan layanan tertentu kepada peserta didik, maka mereka perlu lebih dahulu memahami peserta didik yang akan dibantu.

2) Fungsi Pencegahan

Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan fungsi pencegahan adalah:

²¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 68-70.

- a) Mendorong perbaikan lingkungan yang berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
 - b) Mendorong perbaikan kondisi individu dari pribadi peserta didik.
 - c) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan memengaruhi perkembangan kehidupannya.
 - d) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan risiko yang besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat.
 - e) Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.
- 3) Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan. Masalah-masalah yang dihadapi individu berbeda-beda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian, penanganannya pun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing masalah itu, untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu memiliki ketersediaan bahan atau keterampilan untuk menangani berbagai masalah yang beraneka ragam.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Pemeliharaan yang baik bukanlah sekadar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksud tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam kondisinya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal tersebut bertambah baik memiliki nilai tambah dari waktu sebelumnya, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu, fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan karena kedua pemeliharaan dan saling menunjang.

Selain itu, Thohari menjelaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga dan mencegah terjadinya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya.
- 3) Fungsi preventif dan developmental, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah.²²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali fungsi dari bimbingan dan konseling yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik ataupun konseli untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, memahami potensi diri, dan berfungsi sebagai penyaluran dalam memilih jenjang karir.

e. Asas-Asas Layanan Bimbingan Dan Konseling

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa asas-asas yang dapat dijelaskan sebagai berikut.²³

- 1) Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

²² *Ibid.*, hlm.70.

²³Mulyadi, *Bimbingan ...*, hlm. 74-78.

2) Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan yang diperuntukkan baginya.

3) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

4) Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan.

5) Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri yang dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.

6) Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada yang diperbuat peserta didik pada saat sekarang.

7) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan peserta didik hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang dan terpadu. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat sangat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.

f. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling

Dalam mencapai tujuan layanan, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Strategi pelayanan untuk aplikasi pelayanan dasar antara lain:

1) Bimbingan kelas

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua peserta didik. Hal ini berarti bahwa dalam menjalankan program yang telah dirancang guru bimbingan dan konseling harus melakukan kontak langsung dengan peserta didik. Secara terjadwal, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik.²⁴

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.²⁵

Elfi Menjelaskan layanan bimbingan dan konseling diatur dengan program yang terstruktur berdasarkan penilaian kebutuhan (*need assesment*) yang anggap penting dengan tingkat prioritas yang telah ditetapkan. Dalam layanan bimbingan kelas atau bimbingan klasikal teknik-teknik bimbingan kelompok dapat diterapkan seperti diskusi kelas, permainan simulasi, bermain peran, teknik ekspositori, dan lain sebagainya.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 210

²⁵ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rasi Terbit, 2017), hlm. 157.

²⁶ Elfi Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*, (Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023), hlm. 91.

Materi yang diberikan dalam bimbingan klasikal meliputi empat bidang yaitu aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Materi yang diberikan diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir, wawasan, sikap dan keterampilan serta perilaku yang baru untuk meningkatkan dan mencapai kesuksesan dalam hidup.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelas atau bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diselenggarakan dalam kelas yang diikuti oleh peserta didik pada kelas tersebut dan dilaksanakan secara terjadwal. Materi yang terdapat dalam bimbingan kelas diantaranya ialah bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

2) Pelayanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi pada siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan tentang sekolah tersebut.²⁸

Menurut Mulyadi layanan orientasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, meliputi:²⁹

- a) Orientasi umum sekolah yang dimasuki.
- b) Orientasi kelas baru dan semester baru.
- c) Orientasi kelas terakhir dan semester akhir, Ebtanas, UN, ijazah.

Penyelenggaraan layanan orientasi di sekolah terdapat beberapa teknik atau format yang bisa digunakan dalam pengaplikasiannya yang dimana diantaranya ialah:³⁰

²⁷ Elly Leo Fara, *Bimbingan....*, hlm. 163

²⁸ Lilis Satriah, *Panduan....*, hlm. 210

²⁹ Mulyadi, *Bimbingan.....*, hlm. 280.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.138-139.

a) Format lapangan

Teknik ini bisa diterapkan jika peserta didik berkegiatan di luar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek yang menjadi isi layanan seperti peserta didik baru diperkenalkan tempat perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

b) Format klasikal

Teknik ini bisa diterapkan jika peserta didik berada di dalam kelas atau ruangan, dan objek yang menjadi isi layanan dibawa ke dalam kelas dalam bentuk contoh-contoh, seperti melalui gambar, video, film dan sebagainya.

c) Format kelompok

Teknik ini polanya mirip dengan format klasikal namun melalui kelompok kecil yang jumlah anggotanya terbatas. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan dilaksanakannya layanan orientasi yang lebih intensif.

d) Format individual

Teknik ini merupakan teknik atau format yang khusus karena penerapannya dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai layanan orientasi dapat disimpulkan bahwa orientasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenalkan peserta didik kepada lingkungan barunya dalam rangka membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan barunya.

3) Pelayanan informasi

Layanan informasi adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi peserta didik, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak.³¹

³¹Lilis Satriah, *Panduan...*, hlm. 210

Mulyadi menjelaskan layanan informasi adalah jenis layanan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, meliputi:³²

- a) Informasi pengembangan diri.
- b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.
- c) Informasi pendidikan tinggi.
- d) Informasi jabatan.
- e) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.

Penyelenggaraan layanan informasi di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan jenis informasi dan peserta layanan informasi. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:³³

- a) Melalui ceramah

Melalui teknik ini, peserta didik dapat mendengarkan informasi dari pembimbing. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, staf sekolah, maupun dari pihak luar sekolah. Penyampaian informasi menggunakan teknik ini diikuti dengan tanya jawab serta untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

- b) Melalui media

Pada teknik ini, penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan juga berbagai media elektronik. Dengan kata lain penyampaian informasi bisa melalui media non elektronik dan elektronik.

- c) Melalui acara khusus

Pada teknik ini, penyampaian informasi dilakukan melalui acara yang berkenaan dengan acara

³² Mulyadi, *Bimbingan...*, hlm. 280.

³³ Tohirin, *Bimbingan...*, hlm.144.

khusus di sekolah. Pada acara khusus tersebut disampaikan informasi yang berkaitan dengan acara tersebut.

d) Melalui narasumber

Pada teknik ini, penyampaian informasi dilakukan melalui cara dengan mengundang narasumber, seperti jika ingin menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bahaya narkoba dan psikotropika maka perlu mengundang narasumber yang ahli dalam bidang tersebut yang dimana bisa mengundang narasumber dari dinas kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai layanan informasi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan memberikan informasi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai informasi yang diberikan. Dalam pelayanan informasi ini terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi diantaranya melalui ceramah, melalui media, dan melalui acara khusus.

4) Bimbingan kelompok

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai dengan 10 orang. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat siswa. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.³⁴

³⁴Lilis Satriah, *Panduan...*, hlm.211.

Menurut Mulyadi bimbingan kelompok adalah jenis layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, meliputi:³⁵

- a) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.
- d) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
- g) Pengembangan hubungan sosial.
- h) Pemahaman tentang dunia kerja.
- i) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan atau program studi pendidikan lanjutan.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik yang bisa diterapkan pada layanannya, yaitu teknik umum dan teknik permainan kelompok, berikut penjelasan kedua teknik tersebut:³⁶

- a) Teknik umum

Pada teknik ini, kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan pengembangan dinamika kelompok yang didalamnya meliputi: (1) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi dan pembahasan, (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dihendaki.

- b) Teknik permainan kelompok

Pada teknik ini, kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan konsep permainan

³⁵ Mulyadi, *Bimbingan...*, hlm. 281-282.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan...*, hlm. 166.

yang dalam pengaplikasiannya sebagai selingan atau wahana dalam penyampaian materi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bagian dari layanan yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan dinamika kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik sekaligus dan topik pembahasannya tidak bersifat rahasia.

5) Pelayanan pengumpulan data/ aplikasi instrumentasi

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.³⁷

Menurut Mulyadi aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan, yang dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi memiliki materi pokok yang meliputi.³⁸

- a) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kondisi mental dan fisik peserta didik.
- c) Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial.
- d) Tujuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan, serta kemampuan belajar.
- e) Informasi karier dan pendidikan.
- f) Kondisi keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan pengumpulan data ini merupakan layanan

³⁷ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Palayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 66.

³⁸ Mulyadi, *Bimbingan...*, hlm.282.

dimana guru bimbingan konseling atau konselor berupaya mengetahui latar belakang, potensi yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi peserta didik yang dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menganalisis program bimbingan dan konseling yang tepat diterapkan pada peserta didik, karena hasil instrumentasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah sekumpulan aktivitas yang dirancang untuk menentukan nilai atau harga dari suatu program atau intervensi tertentu. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah proyek tersebut berhasil, kurang berhasil, atau gagal. Meskipun demikian, evaluasi bisa bersifat formatif, artinya temuan evaluasi dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi atau perbaikan, tetapi juga bisa bersifat sumatif untuk menentukan efektif atau tidak, berhasil atau tidak, layak atau tidak, sehingga memungkinkan suatu program perlu dilanjutkan atau dihentikan.³⁹

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam membuat berbagai alternatif keputusan.⁴⁰ Evaluasi berarti suatu proses yang memiliki tujuan untuk menentukan atau membuat keputusan.

Menurut Djaali dan Muljono evaluasi merupakan suatu proses penilaian berdasarkan kriteria atau tujuan yang sudah

³⁹ Farid Mashudi, *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.21.

⁴⁰ Rina Febriana, *Evaluasi...*, hlm.6.

ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan yang akan dilakukan oleh evaluator.

Seseorang evaluator dalam melaksanakan evaluasi yang dilakukan pasti memiliki suatu objek yang akan dievaluasi, objek tersebut bernama program. Program secara umum diartikan sebagai sebuah unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Eko Putro Widoyoko menjelaskan program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah rencana dimana rencana tersebut dibuat dengan baik dan mempertimbangkan tujuan dalam membuat program tersebut.

Selanjutnya adalah konsep mengenai evaluasi program, Ralph Tyler menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Sedangkan Cronbach dan Stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi sebagai upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada seseorang yang berhak mengambil keputusan. Brinkerhoff menyebutkan evaluasi program sebagai suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program yang telah terealisasi, memberikan informasi untuk

⁴¹ Asyraf. Ddk, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 3.

⁴² *Ibid.*, hlm. 5.

pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian, kualitas, dan menyelidiki sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.⁴³

Rusydi Ananda dan Tien Farida mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.⁴⁴

Umumnya ada tiga keputusan yang dihasilkan melalui evaluasi program setiap kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dilakukannya evaluasi program maka ada tiga kemungkinan kebijakan yang diperoleh. Pertama, berdasarkan evaluasi program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diteruskan hingga mencapai keberhasilan. Kedua, kegiatan dapat diteruskan tetapi perlu penyempurnaan dan perbaikan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang lebih baik. Ketiga, berdasarkan evaluasi program kegiatan dapat dihentikan jika tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling adalah suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling. Dengan demikian bahwa pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sangatlah penting, karena berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang dilakukan dapat dicapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan perlu diteruskan atau tidak.

⁴³ Fajri Bahri. Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 2-3.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.7.

b. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Weiss tujuan dilakukannya evaluasi sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Menunjuk pada penggunaan metode penelitian.
- 2) Menekankan pada hasil suatu program.
- 3) Penggunaan kriteria untuk menilai.
- 4) Kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Sedangkan Sukmadinata menjelaskan tujuan evaluasi program adalah:⁴⁶

- 1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
- 2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
- 3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
- 4) Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- 5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

⁴⁵ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 10.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

c. Manfaat Evaluasi Program

Manfaat evaluasi program adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Memperkuat desain program, karena hasil evaluasi program dapat mengartikulasikan tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen-komponen yang telah dievaluasi
- 2) Memfasilitasi informasi untuk pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas program.
- 3) Berkontribusi untuk membuat perubahan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas program.
- 4) Memperkuat hubungan antara strategi program dan keberhasilan belajar siswa.

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Menurut Wahib dalam Asyraf prinsip evaluasi yang perlu diperhatikan , antara lain adalah:⁴⁸

- 1) Komprehensif
Evaluasi program harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya.
- 2) Komparatif
Prinsip ini menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pada sebuah program harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan.
- 3) Kontiyu
Evaluasi hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan.

⁴⁷ Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.30.

⁴⁸ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 12-14.

4) Obyektif

Kegiatan evaluasi harus menilai sesuai dengan data dan kenyataan yang ada. Dari data dan fakta kemudian dapat diolah sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

5) Valid

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas supervisi pendidikan.

6) Fungsional

Evaluasi memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan langsungnya adalah menghasilkan sebuah evaluasi yang dapat digunakan untuk perbaikan sebuah program, sedangkan kegunaan tidak langsungnya adalah hasil evaluasi itu dapat dimanfaatkan untuk penelitian atau kepentingan lainnya.

7) Diagnostik

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat memperbaikinya.

e. Model Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator harus memilih dari berbagai ragam model yang ada agar tepat saat menerapkan evaluasi program, pemilihan model evaluasi program akan bergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi dan untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Terdapat banyak model dalam evaluasi program menurut para ahli. Khusus dalam bimbingan dan konseling, model-model evaluasi yang sering digunakan sebagai berikut:⁴⁹

1) Evaluasi Goal Attainment

Merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler. Evaluasi goal attainment adalah model evaluasi

⁴⁹ Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Porgram Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2018), hlm.40-53.

yang sederhana. Penekanan evaluasi hanya pada aspek hasil saja membuat evaluasi lebih mudah dipahami, diikuti, dan diimplementasikan. Evaluasi ini ditekankan pada menentukan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.

2) Evaluasi Formative dan Summative

Merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Scriven yang menjelaskan evaluasi sebagai proses mengumpulkan dan mengkombinasikan data performance dengan seperangkat tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan Scriven ini, tidak hanya memberikan tekanan pada pencapaian hasil, akan tetapi juga memberikan perhatian pada aspek proses.

Evaluasi formatif pada prinsipnya adalah evaluasi yang dimana pelaksanaannya dilakukan ketika program masih berjalan atau ketika program yang dievaluasi masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan evaluasi sumatif pada prinsipnya adalah evaluasi yang dilakukan ketika program telah berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.

3) Evaluasi Responsif

Merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Evaluasi responsif adalah model evaluasi yang lebih bersifat kualitatif. Evaluasi menurut Stake adalah usaha mendeskripsi program-program dan memberikan *judgment* kepadanya. Fokus pada evaluasi responsif adalah fokus pada *audiens* dan pokok persoalan yang memberikan informasi yang diinginkan evaluator mengetahui tentang bagaimana memperbaiki beberapa proses dan terakhir untuk memfokuskan dengan informasi yang menunjukkan apakah program dapat diimplementasikan dengan baik.

4) Evaluasi CIPP

Merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini menekankan sebagai

proses yang menyeluruh. Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi seharusnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan. CIPP merupakan singkatan dari *konteks, input, process, product*.

3. Model CIPP

Salah satu model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yang melihat evaluasi sebagai proses pemberian informasi yang berarti dan berguna sebagai alternatif pengambilan keputusan. Model evaluasi ini menekankan sebagai proses yang menyeluruh. Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi seharusnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan. Dengan demikian evaluasi seharusnya dapat membuat perbaikan, meningkatkan akuntabilitas, serta pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Rusydi Ananda dan Tien terdapat empat aspek dalam model evaluasi CIPP. Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, dan Output* membantu mengambil keputusan yang dapat menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:⁵⁰

- a. Apa yang harus dilakukan? Mengumpulkan dan menganalisa *need assesment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b. Bagaimana kita melaksanakannya? Sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam menggunakan informasi.
- c. Apakah dikerjakan sesuai rencana? Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program yang diterapkan. Dengan cara terus-menerus *monitoring* program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul,

⁵⁰ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 40-41.

dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

- d. Apakah berhasil? Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Loquias mengemukakan bahwa CIPP menjelaskan beberapa bagian penting dalam evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Adapun bagian konteks memberikan informasi mengenai kebutuhan *stakeholder* dan dasar pemikiran program, kekuatan organisasi dan peluang untuk memperkuat program tersebut. Pada evaluasi masukan memberikan informasi data tentang alokasi sumber daya fisik program. Pada evaluasi proses memberikan informasi mengenai pelaksanaan program dalam rangka meningkatkan, mendeteksi atau memprediksi cacat dalam desain. Dan evaluasi produk mengidentifikasi hasil program yang diinginkan dan tidak diinginkan dengan membandingkan hasilnya dengan kebutuhan *stakeholder*.⁵¹

Wirawan juga menjelaskan bahwa model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Pada evaluasi konteks dilakukan pengidentifikasian dan penilaian kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Pada evaluasi input dilakukan untuk memilih sumber daya dan perencanaan dari beberapa perencanaan yang ada. Pada evaluasi proses dilakukan untuk melihat pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pada evaluasi produk dilakukan mengidentifikasi dan melihat keluaran dan manfaat dari suatu program. Menurut Hakan dan Seval, salah satu kekuatan utama model CIPP adalah alat yang berguna dan sederhana untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi.

⁵¹ Dewa Gede Hendra Duvayana, *Evaluasi Program: Konsep dasar dan Pengimplementasiannya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 23.

Menurut Stufflebeam, evaluasi harus memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap program. Selain itu, penelaahan menyeluruh terhadap program harus dilakukan melalui cara yang sistematis. Stufflebeam menggagas dan mengusulkan evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk (CIPP) model, yang menggambarkan empat jenis kegiatan evaluatif.⁵²

a. *Context*

Evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang dilaksanakan.⁵³

Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi terhadap konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek⁵⁴

Dari beberapa pendapat tentang evaluasi terhadap konteks dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap konteks adalah evaluasi yang bertujuan untuk memberikan nilai-nilai dan gambaran mengenai alasan atau kebutuhan-kebutuhan yang menyebabkan program itu ada.

b. *Input*

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan

⁵² Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi...*, hlm.40.

⁵³ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 42.

⁵⁴ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi...*, hlm.25.

program dicapai. Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input meliputi:

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sarana dan peralatan pendukung
- 3) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan

Dari beberapa pendapat mengenai evaluasi terhadap input dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap input adalah evaluasi yang bertujuan untuk memberikan nilai dan gambaran mengenai strategi, dan rencana kerja yang disiapkan agar program dapat dijalankan.

c. *Process*

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, esensi dari evaluasi proses adalah untuk mengecek pelaksanaan suatu rencana/ program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedbecak* bagi staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk modifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.⁵⁵

Dari beberapa pendapat mengenai evaluasi terhadap proses dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap proses adalah evaluasi yang bertujuan untuk memberikan nilai dan gambaran mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan untuk tercapainya tujuan dari program yang ada.

⁵⁵ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 43.

d. *Product*

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani.⁵⁶ Jadi fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari beberapa pendapat mengenai evaluasi terhadap hasil dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap hasil adalah evaluasi yang bertujuan untuk memnerikan nilai dan gambaran mengenai hasil dari program yang telah dilaksanakan, apakah tujuan dari program yang dilaksanakan sudah terpenuhi.

Dari penjabaran mengenai evaluasi program CIPP diatas maka dapat dijabarkan dimensi yang relevan untuk penelitian evaluasi program layanan dasar bimbingan dan konseling berdasarkan penjabaran dimensi CIPP diatas, diantaranya:

a. *Context*_(Konteks)

Dalam dimensi konteks ini terdapat legalitas penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi landasan hukum penyelenggaraan layanan imbingan dan konseling, panduan operasional program layanan bimbingan dan konseling, terdapat tujuan program layanan bimbingan dan konseling, serta faktor eksternal program yakni terdapat dukungan warga sekolah.

b. *Input* (Masukan)

Dalam dimensi masukan ini terdapat konselor atau guru bimbingan dan konseling, perencanaan program layanan

⁵⁶ Asyraf. Ddk, *Evaluasi...*, hlm. 44.

bimbingan dan konseling, peserta didik dan fasilitas sarana prasarana yang menunjang layanan bimbingan dan konseling.

c. *Process* (Proses)

Dalam dimensi ini terdapat pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang didasari dan sesuai dengan teori yang ada.

d. *Product* (Hasil)

Dalam dimensi ini terdapat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mendapatkan program layanan bimbingan dan konseling seperti pemahaman diri peserta didik, terciptanya perasaan positif, dan perkembangan kemandirian serta adanya prestasi akademik-non akademik peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.⁵⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diyakini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Mengacu kepada kajian teori, maka model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan menyeluruh agar dapat digunakan dalam

⁵⁷ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), hlm.3.

meningkatkan penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁸

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir sejak diizinkan untuk melakukan penelitian di lokasi dengan cara mendatangi lokasi tersebut pada waktu-waktu tertentu tanpa menggunakan jadwal secara formal.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diambil adalah guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan peserta didik.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dengan lokasi sekolah di jalan garuda No. 102, Lempeh, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, kode pos 84312.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau perantara.⁵⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu adalah guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan peserta didik.

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2020), hlm.52.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.53.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁶⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, dokumen individu atau sekolah yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling, buku panduan bimbingan dan konseling, dan dasar hukum mengenai bimbingan dan konseling.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁶¹

Terdapat tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang menjadi bahan penelitian tanpa terlibat didalamnya sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan program yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terkait sistematika pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.53.

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.110.

informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.

Ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses. Istilah dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁶² Pada penelitian ini peneliti akan melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh sumber dokumen yang digunakan diantaranya adalah:

- 1) Profil SMA Negeri 2 Sumbawa Besar seperti sejarah singkat sekolah, misi dan visi.
- 2) Dokumen panduan program layanan dasar bimbingan dan konseling.
- 3) Dokumen tugas guru bimbingan dan konseling.

⁶² Umar Sidiq dkk, *Metode...*, hlm.73.

- 4) Dokumen sertifikasi kompetensi guru bimbingan dan konseling.
- 5) Program tahunan dan program semester bimbingan dan konseling.
- 6) Dokumen inventaris sarana dan prasarana program bimbingan konseling.
- 7) Dokumen rekapitulasi prestasi peserta didik.
- 8) Dokumen rekapitulasi kasus peserta didik.

Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk menambah data penelitian sehingga didapatkan gambaran penelitian yang representatif dan tujuan peneliti melakukan studi dokumentasi adalah untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

7. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, diantaranya: menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁶³

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.⁶⁴ Semua dirancang guna menggabungkan

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi...*, hlm.244.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm.188.

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar dan terus melakukan analisa yang menurut saran yang dikisahkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁶⁵

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁶⁶

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam memeriksa atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek ulang data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik triangulasi ini peneliti berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

9. Kriteria Evaluasi

Kriteria adalah tolak ukur atau standar yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Arikunto dan Cepi menjabarkan ada tujuh dasar atau sumber dalam pengambilan kriteria evaluasi, antara lain:⁶⁷

- a. Sumber pertama apabila program yang dievaluasi merupakan implementasi dari suatu kebijakan, kriterianya berupa ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan berkenaan dengan kebijakan tersebut.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm.249.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.188.

⁶⁷ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 144.

- b. Sumber kedua kriteria evaluasi berupa pedoman atau petunjuk pelaksanaan dari suatu program. Pembuatan petunjuk pelaksanaan ini mempertimbangkan prinsip, tujuan, sasaran, dan rambu-rambu pelaksanaan program.
- c. Sumber ketiga kriteria evaluasi disusun berdasarkan teori-teori ilmiah.
- d. Sumber keempat kriteria evaluasi juga dapat dibuat dengan mengacu pada hasil penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan atau diseminarkan.
- e. Sumber kelima kriteria merupakan kriteria yang ditetapkan oleh ahli-ahli dibidangnya.
- f. Sumber keenam kriteria yang tersusun merupakan hasil kesepakatan kelompok.
- g. Sumber ketujuh kriteria yang disusun oleh evaluator sendiri dengan langkah-langkah perbaikan.

Adapun sumber kriteria yang sesuai dengan penelitian ini adalah sumber yang terdapat pada buku pedoman atau sumber ilmiah lainnya, penelitian terdahulu yang relevan dan juga pemikiran peneliti untuk menentukan kriteria yang di evaluasi. Berikut adalah kriteria evaluasi program layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

Indikator yang dievaluasi

No	Tahap	Fokus	Indikator
1	Evaluasi <i>Context</i>	Legalitas penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling	Terdapat landasan hukum yang mengatur terselenggaranya program layanan bimbingan dan konseling secara lengkap
			Terdapat panduan operasional penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling secara lengkap
			Terdapat tujuan program layanan bimbingan dan konseling secara lengkap
		Dukungan warga	Mendapat dukungan dari semua pihak

No	Tahap	Fokus	Indikator
		sekolah	sekolah untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditentukan.
2	Evaluasi <i>Input</i>	Konselor/ Guru bimbingan dan konseling	Memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai guru bimbingan dan konseling
			Memenuhi syarat kompetensi sebagai guru bimbingan dan konseling
			Ketersediaan deskripsi tugas dan fungsi yang jelas sebagai guru bimbingan dan konseling
		Persepsi peserta didik mengenai program layanan bimbingan dan konseling	Adanya persepsi pemahaman peserta didik terhadap program layanan bimbingan dan konseling dan persepsi pentingnya program layanan bimbingan dan konseling
			Adanya dokumen assesment kebutuhan peserta didik
			Adanya dokumen perencanaan program: 1. Dokumen program tahunan 2. Dokumen program semester
Sarana dan Prasarana	Ruang bimbingan dan konseling dan kelengkapannya sesuai dengan regulasi		
	Tersedianya alat dan bahan bimbingan dan konseling yang memadai		
3	Evaluasi <i>Process</i>	Pelaksanaan program layanan bimbingan dan	Pelaksanaan bimbingan kelas
			Pelaksanaan layanan orientasi

No	Tahap	Fokus	Indikator
		konseling	Pelaksanaan layanan informasi
			Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
			Terdapat dokumen layanan pengumpulan data
4	Evaluasi <i>Product</i>	Pemahaman diri dan perubahan perilaku	Tercapainya peningkatan pemahaman diri dan perubahan tingkah laku
		Terciptanya perasaan positif dan peningkatan prestasi	Terciptanya perasaan positif pada peserta didik
			Terdapat dokumen prestasi (akademik/non-akademik)

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang disusun ke dalam empat bab sebagaimana yang tercantum dibawah ini.

BAB 1 Membahas bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, pengecekan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan sekolah di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada gambaran umum sekolah, gambaran umum program bimbingan dan konseling, dan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

- BAB III Membahas Aspek *Contest, Input, Process,* dan *Product*
Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.
- BAB IV Penutup (Kesimpulan dan Rekomendasi)



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sumbawa Besar

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Sumbawa adalah salah satu sekolah menengah yang beralamat Jln. Garuda No. 102, Kelurahan Lempeh, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Secara geografis lokasi sekolah berada di tengah kota. Akses jalan menuju sekolah cukup strategis, sehingga mudah dijangkau dengan jenis kendaraan apapun. Selain itu, sekolah juga memiliki lahan yang cukup luas yaitu 10.000 m² dan merupakan sekolah menengah negeri. Sekolah ini pertama kali berdiri pada tanggal 2 Juli 1977. Saat ini SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memakai kurikulum belajar pemerintah yaitu SMA 2013 MIPA. Di SMA Negeri 2 Sumbawa terdapat 3 program jurusan yaitu MIPA, IPS, dan Bahasa. Sekolah ini memiliki nilai akreditasi A yang memiliki 25 ruang kelas dengan 1.033 siswa, dibimbing oleh 80 guru dan pegawai sekolah.⁶⁸

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menciptakan insan yang cerdas, berbudaya, berwawasan lingkungan dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan akademik yang berwawasan internasional dengan menerapkan mengembangkan kurikulum local, nasional maupun internasional.

⁶⁸ Dokumentasi profil SMA Negeri 2 Sumbawa Besar <https://sman2sumbawabesar.sch.is/profil/>. Diakses tanggal 15 Desember 2023 jam 13.57.

- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, melalui pelatihan dan *sister school* dengan mitra sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sesuai potensi yang dimiliki dan kualitas output menjadi lebih baik serta dapat diterima perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.
- 5) Mendorong dan membantu siswa dalam menciptakan prestasi, baik dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
- 6) Menanamkan nilai-nilai budaya moral, disiplin, tertib seni dan etika melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan di kalangan warga sekolah.
- 7) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan berkompetensi dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
- 8) Pengembangan sarana dan prasarana serta pemanfaatan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁹

Jika dilihat dari visi dan misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, sekolah ingin menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berbudaya, berwawasan lingkungan dan berwawasan global. Visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dapat diwujudkan dengan melalui misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut dan jika dilihat dari misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Sumbawa Besar maka hal itu bisa diwujudkan dengan adanya program bimbingan dan konseling karena misi tersebut selaras dengan esensi layanan bimbingan dan konseling yang dimana membantu peserta didik dalam penyelesaian berbagai masalah yang di alami peserta didik, termasuk memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

⁶⁹ Dokumentasi visi dan misi SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

B. Gambaran Umum Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar

Program bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dalam penyelenggaraannya dikoordinir oleh Irwan Supriady, S. Pd yang sekaligus menjadi guru bimbingan dan konseling dan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling lainnya yakni, Drs. Abdul Syukur S, Muhammad Rasyidin, S.Pd, Syarifuddin, S. Pd, Rosa Dwi Jayanti, S. Pd, dan Lili Putrianti, M. Pd. Program bimbingan dan konseling memiliki empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki visi dan misi diantaranya.

1. Visi

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam mendukung terwujudnya peserta didik berkarakter, berwawasan lingkungan, terbebas dari masalah, mandiri, berkembang secara optimal, dan siap bersaing di tataran global.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling sesuai peraturan yang berlaku.
- b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi diri peserta didik berdasarkan pendekatan yang humoris dan multikultur.
- c. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi masalah dengan cepat, tepat, dan segera dengan mengacu pada proses kemandirian peserta didik.
- d. Melaksanakan pembinaan dalam upaya menumbuh kembangkan wawasan, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada lingkungan yang berkelanjutan melalui pendidikan lingkungan bagi warga sekolah.
- e. Meningkatkan peran keluarga dan *stacholder* sekolah.

- f. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.⁷⁰

Berdasarkan visi dan misi program bimbingan dan konseling yang dimiliki SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dapat diketahui bahwa hal tersebut selaras dengan hakikat layanan bimbingan dan konseling yang menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, karena membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

Program bimbingan dan konseling merupakan sebuah program yang memiliki bagian khusus dalam dunia pendidikan, oleh karena itu program bimbingan dan konseling memiliki struktur organisasi sendiri, yaitu:



⁷⁰ Studi dokumen Program BK.

Berdasarkan struktur organisasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, bisa dilihat bahwa program BK memiliki pengorganisasian yang terstruktur dan baik, dan dalam struktur organisasi dapat dilihat bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa memiliki 6 guru bimbingan dan konseling yang mempunyai tugas masing-masing.

C. Bentuk Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

SMA Negeri 2 Sumbawa Besar

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana yang tercantum dalam Standar kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh komponen sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki banyak tantangan baik secara internal atau eksternal.

Dari sisi internal, masalah yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Diantaranya yaitu masalah yang terkait dengan penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sekolah di sekolah, kematangan emosi, pengaturan kegiatan harian dan pemanfaatan waktu luang, pematangan pandangan terhadap orientasi pilihan karir yang disesuaikan dengan peminatan yang diambil, dan lain-lainnya. Fakta ini sesuai dengan hasil assesmen permasalahan yang telah dilakukan.

Dari sisi eksternal, peserta didik pada kenyatannya berada dalam rentang usia remaja yang masih labil, juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi sosial peserta didik.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya dalam bidang akademik maupun non akademik.

Selanjutnya daya dukung yang tersedia di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dapat dikatakan berlimpah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/ wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan ketersediaan untuk berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

Begitupula dari segidaya sarana dan prasarana yang dimiliki, SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki.

Dalam menjalankan program layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar melaksanakan program layanan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Berikut deskripsi kebutuhan peserta didik:⁷¹

⁷¹ Studi dokumen Program Layanan BK

Deskripsi Kebutuhan Peserta Didik

Bidang Layanan	Hasil Assesment Kebutuhan	Rumusan Masalah
Pribadi	Kehidupan beragama	Meningkatkan keimanan
	Kurang percaya diri	Meningkatkan kepercayaan diri
	Merasa rendah diri	Kemampuan menghargai diri
	Cepat marah	Kecerdasan mengelola emosi
	Sering merasa lelah dan capek	Menjaga kesehatan tubuh
Sosial	Kurang pergaulan	Etika dalam pergaulan dengan lawan jenis
	Merasa canggung dengan lawan jenis	Mengenal lawan jenis
	Senang hidup berkelompok	Membentuk kelompok belajar
	Tidak punya kawan akrab	Cara mencari teman
Belajar	Malas belajar	Mengatasi rasa malas belajar
	Lemah daya ingat	Kemampuan mengingat
	Kurang mampu mengeluarkan pendapat	Belajar berkomunikasi
	Takut menghadapi ujian	Persiapan menghadapi ujian
Karir	Belum punya cita-cita	Mengenal cita-cita
	Kurang memahami arah karir	Pendalaman minat

Deskripsi Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan

Hasil Assesment Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
Ruang kerja dan Ruang Konseling	Membuat proposal permohonan tata ruang sesuai dengan Permendikbud no 111 tahun 2004
Pengadaan	Membuat proposal pengadaan instrument dan ATK

instrument baku dan ATK	sebagai penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
-------------------------	--

Deskripsi kebutuhan peserta didik diperoleh dari hasil pelaksanaan pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengumpulan data inilah dapat diketahui apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik, dan program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki perencanaan program tahunan dan semester yang dijadikan acuan sebagai proses pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi yang berkaitan dengan empat bidang layanan, yaitu:⁷²

1. Pribadi, yaitu membantu peserta didik untuk memaami, menilai, dan mengembangkan potensi diri, kecakapan, bakat, minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan secara realistik.
2. Sosial, yaitu membantu memahami peserta didik, menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif dengan teman sebaya, keluarga dan warga lingkungannya yang lebih luas.
3. Belajar, yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan sekolah secara mandiri.
4. Karir, yaitu membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan.

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ada banyak sekali rencana kegiatan yang telah dirancang oleh guru

⁷² *Ibid.*

bimbingan konseling. Berikut rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program layanan bimbingan dan konseling:

1. Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2. Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.
3. Bimbingan kelas, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam format kelas.
4. Konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dala, menyelesaikan masalah pribadinya.
5. Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
6. Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan penyelesaian masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
7. Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.
8. Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
9. Advokasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-haknya yang tidak diperlihatkan/ mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter yang cerdas yang terpuji.
10. Aplikasi instrumen, yaitu layanan pengumpulan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan menggunakan format yang telah ditentukan, antara lain:

1. Individu, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
3. Klasikal, yaitu kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.
4. Lapangan, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau di lapangan.
5. Pendekatan khusus, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui kegiatan pendekatan kepada pihak-pihak yang memberi kemudahan.

Dari kegiatan yang telah direncanakan, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar telah melaksanakan beberapa kegiatan program layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelas, dan layanan pengumpulan data.⁷³

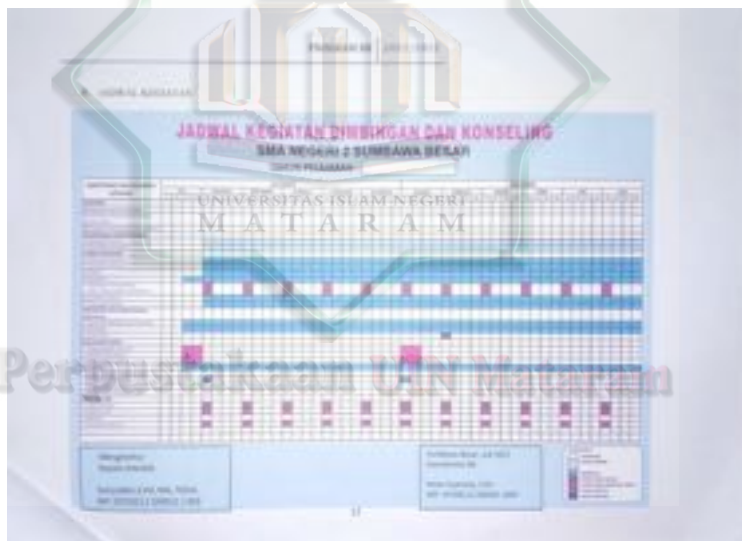
1. Bimbingan kelas, yaitu layanan yang dilaksanakan dalam format kelas yang dilaksanakan secara terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam 2 jam pembelajaran dengan format pelaksanaan diskusi kelas.
2. Layanan orientasi, yaitu layanan yang dilaksanakan setiap awal semester guna memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan dan baru yang dilaksanakan dengan format kelompok.
3. Layanan informasi, yaitu layanan yang dilaksanakan setiap waktu untuk memberikan informasi terbaru kepada peserta didik.

⁷³ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

4. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang dilaknakan kegiatan peserta anggota bimbingan kelompok mempunyai permasalahan yang sama.
5. Layanan pengumpulan data, yaitu layanan yang dilaksanakan di setiap awal semester yang bertujuan mengumpulkan data bakat dan minat peserta didik yang dapat dijadikan acuan sebagai rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan layanan masing-masing. Guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terbaik guna meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berikut jadwal kegiatan bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar:

Jadwal Kegiatan



Berdasarkan jadwal kegiatan yang telah disusun, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sajikan dalam pemetaan komponen program, cara pemberian layanan, dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Komponen	Cara pemberian Layanan	Strategi/ Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan Klasikal

	Melalui Media	Bimbingan Kelas Besar/ Lintas Kelas		
		Bimbingan kelompok		
		Pengembangan Media BK		
		Papan Bimbingan		
		Kotak Masalah		
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Langsung	Pamflet		
		Bimbingan Klasikal		
		Konseling Individu		
		Konseling Kelompok		
		Bimbingan Kelas Besar/ Lintas Kelas		
		Bimbingan Kelompok		
		Konsultasi		
Layanan Responsif	Langsung	Kolaborasi		
		Konseling Individu		
		Konseling Kelompok		
		Konsultasi		
		Konfrensi Kasus		
		Advokasi		
	Melalui Media	Kunjungan Rumah		
		Konseling Melalui Media Elektronik		
		Dukungan Sistem	Administrasi	Pelaksanaan dan tidak Lanjut
				Penyusunan dan Pelaporan Program
Evaluasi BK				
Pelaksanaan Administrasi				
Kegiatan Tambah dan Pengembangan Profesi		Kegiatan tambahan Guru BK		
		Pengembangan Keprofesian Guru BK		

Adapun daftar pembagian tugas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa sebagai berikut:

NO	GURU BK	KELAS BIMBINGAN	JUMLAH SISWA
1	Drs. Abdul Syukur S	XII BB	35
		XII IPS-1	36
		XII IPS-2	35
		XII IPS-3	35
		XII MIA-5	35
Jumlah			176
2	Irwan Supriady, S.Pd	XII MIA-1	36
		XII MIA-2	36
		XII MIA-3	35
Jumlah			107
3	Muhammad Rasyidin, S.Pd	X-1	32
		X-2	33
		X-3	33
		X-4	32
		X-5	32
		X-6	32
Jumlah			194
4	Syarifuddin, S. Psi	XII MIA-4	35
		XI-1	32
		XI-2	33
		XI-3	33
		XI-4	32
Jumlah			166
5	Lili Putrianti, M.Pd	XI-5	32
		XI-6	32
		XI-7	33
		XI-8	33
		XI-9	33
		XI-10	32
Jumlah			195
6	Rosa Dwi Jayanti, S.Pd	X-7	32
		X-8	32
		X-9	32
		X-10	33
		X-11	33
		X-12	33
Jumlah			195

BAB III

EVALUASI ASPEK *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*

PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Dari paparan data yang telah peneliti uraikan pada bab dua, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil analisis evaluasi pada program layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan model CIPP.

A. Konteks (*Context*)

Aspek konteks program layanan bimbingan dan konseling yang dianalisis adalah:

1. Legalitas penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling mengacu pada landasan yang formal yang mengacu pada kebijakan pemerintah UU Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.⁷⁴ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa Besar melakukan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling

⁷⁴ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

Menengah Atas.⁷⁵ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dalam melakukan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berlandaskan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016.

Program layanan bimbingan dan konseling tersebut memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat nya serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, selain itu bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam memilih jurusan yang tepat bagi peserta didik tersebut.⁷⁶ Setiap program yang dilaksanakan bertujuan agar memudahkan menangani siswa dilingkungan sekolah⁷⁷, selanjutnya program bimbingan dan konseling bertujuan dapat melayani apa yang menjadi kebutuhan siswa terutama dilihat dari 4 aspek pokok yaitu aspek belajar, karir, sosial, dan pribadi⁷⁸, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu mendukung keterampilan yang dimiliki setiap siswa untuk terus dikembangkan lebih dalam lagi.⁷⁹

Berdasarkan beberapa tujuan layanan bimbingan dan konseling yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling yang terdapat dalam SMA Negeri 2 Sumbawa Besar adalah dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat, menyelesaikan permasalahan siswa di lingkungan sekolah, dan melayani apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lilis Satriah, bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kesadaran dan pemahaman

⁷⁵ Studi Dokumentasi

⁷⁶ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

⁷⁷ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

⁷⁸ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

⁷⁹ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

tentang dirinya, mampu mengembangkan keterampilan dan mampu menengani atay memenuhi kebutuhan masalahnya.⁸⁰

Dari semua informasi yang diperoleh peneliti baik melalui wawancara maupun studi dokumen maka dapat dikatakan bahwa program layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar legal karena memiliki tujuan dan legalitas dalam penyelenggaraannya.

2. Dukungan warga sekolah

Suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada pihak yang mendukung berjalannya program tersebut, maka dukungan penyelenggraan layanan bimbingan dan konseling diperlukan agar program tersebut berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Program layanan bimbingan dan konseling mendapat dukung penuh dari semua warga sekolah, semua kegiatan yang dilaksanakan berkerja sama dengan wali kelas dan ibu/ bapak guru mata pelajaran.⁸¹ Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/ wali peserta didik memiliki profesi yang beragam dan telah menyatakan ketersediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.⁸² Semua memberikan dukungan karena menginginkan guru bimbingan dan konseling dapat memecahkan masalah yang di hadapi setiap siswa.⁸³ Hal selaras dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling lainnya yang menyatakan,

“Setiap program yang ada kami mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran, kami juga berkerja sama dengan wali murid.”⁸⁴

⁸⁰ Lilis Satriah, *Panduan...*, hlm.109

⁸¹ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

⁸² Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

⁸³ Muhammad Rasyidin *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

⁸⁴ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

Dari semua informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai dukungan warga sekolah, maka dapat dikatakan bahwa semua pihak di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar mendukung terselenggaranya program layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lulu dimana dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan setiap stakeholder yang ada di sekitarnya.⁸⁵ Dari berbagai dukungan yang didapatkan diharapkan program layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.

B. Masukan (*Input*)

Pada penelitian ini komponen masukan (*input*) dapat dilihat guru bimbingan dan konseling, peserta didik, program layanan bimbingan dan konseling serta sarana dan prasarana.

1. Guru bimbingan dan konseling

Dalam proses pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompoten agar tujuan yang telah ditentukan suatu lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran dan dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan kualifikasi yang memadai dan semakin berpengalaman seorang guru, maka semakin naik kualitas kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar kualifikasi dan

⁸⁵ Lulu Aufatuts Tsani, "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMKN 41 Jakarta", (*Skripsi*, FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

kompetensi untuk menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah lulusan S1 Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.⁸⁶ Dalam permendikbud No. 111 tahun 2014 menpersyaratkan bahwa yang diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling harus guru yang profesional, yaitu guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling.⁸⁷

Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki enam orang guru bimbingan dan hanya empat guru bimbingan dan konseling yang peneliti wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti hanya tiga orang dari keempat guru bimbingan dan konseling yang memiliki rekam jejak pendidikan sarjana di bidang bimbingan dan konseling⁸⁸, selanjutnya dalam wawancara yang dilakukan peneliti hanya dua guru bimbingan dan konseling tersebut yang pernah mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi sebagai guru bimbingan dan konseling.⁸⁹ Namun berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa hanya satu pendidik yang lulus program sertifikasi sebagai guru profesional di bidang bimbingan dan konseling.

Setiap guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar diberikan penugasan terhadap setiap masing-masing angkatan/tingkatan peserta didik. Penugasan terhadap masing-masing angkatan seperti Drs. Abdul Syukur S. yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas XII BB, XII IPS-1, XII IPS-2,

⁸⁶ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

⁸⁷ Syarafuddin. Dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.5.

⁸⁸ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

⁸⁹ *Ibid.*

XII IPS-3, XII MIA-5, Irwan Supriady, S. Pd yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas XII MIA-1, XII MIA-2, XII MIA-3, Syarifuddin yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas XII MIA-4, XI-1, XI-2, XI-3, XI-4, Lili Putrianti, M. Pd yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas XI-5, XI-6, XI-7, XI-8, XI-9, XI-10, M. Rasyidin, S. Pd yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, dan Rosa Dwi Jayanti, S. Pd yang diberikan tugas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik kelas X-7, X-8, X-9, X-10, X-11, X-12.

Berdasarkan temuan mengenai guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi jumlah pendidik ada yang tidak sesuai dengan regulasi Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 yang dimana seharusnya rasio antara pendidik dan peserta didik adalah 1 pendidik maksimal melayani 150 peserta didik.⁹⁰ Sedangkan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ada pendidik yang melayani lebih dari 150 peserta didik. Dari aspek kualifikasi akademik, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar sudah sesuai dengan regulasi karena memiliki rekam jejak sarjana pendidikan di bidang bimbingan dan konseling. Dari aspek kompetensi hanya satu dari empat pendidik yang memiliki sertifikasi kompetensi sebagai guru profesional di bidang bimbingan dan konseling, hal ini bisa dikatakan belum sempurna.

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan dasar Dan Pendidikan Menengah*, Lampiran, hlm. 37.

2. Persepsi peserta didik terhadap program layanan bimbingan dan konseling

Aspek persepsi peserta didik terhadap program layanan bimbingan dan konseling dalam kriteria evaluasi yang dibuat oleh peneliti mempunyai kriteria bahwa peserta didik sebaiknya mempunyai persepsi pemahaman peserta didik terhadap program layanan bimbingan dan konseling dan persepsi pentingnya program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan peserta didik mengenai apakah layanan bimbingan dan konseling hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang bermasalah saja atau tidak dan ditemukan informasi bahwa peserta didik yang diwawancarai peneliti mengatakan tidak, layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik.⁹¹ Hal selaras dikatakan oleh peserta didik lainnya yang menyatakan,

“Dirancang untuk membantu peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka, dirancang untuk semua peserta didik tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemampuan mereka.”⁹²

“Tidak, karena layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat berguna untuk menilai masing-masing sifat-sifat murid dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah.”⁹³

“Sebenarnya bimbingan dan konseling memiliki banyak manfaat dan tujuan, namun kewenangan bimbingan dan konseling untuk mengurus siswa bermasalah membuat

⁹¹ M. Rooney dan Muhammad Arzuna Raka Putra, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

⁹² Yasmin, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

⁹³ Ismianti, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

*bimbingan dan konseling sering dianggap hanya untuk siswa bermasalah padahal tidak.*⁹⁴

Selanjutnya peneliti dalam wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menanyakan apakah kehadiran program layanan bimbingan dan konseling penting bagi mereka dan didapatkan informasi dari kelima peserta didik tersebut setuju bahwa program layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi mereka.⁹⁵

Dari semua informasi yang didapat melalui wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memahami setiap layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan informasi yang dipaparkan dapat diketahui bahwa peserta didik beranggapan jika program layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik dan dapat diketahui juga bahwa kehadiran program peserta didik sangatlah penting.

3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam penelitian ini aspek program layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud ialah tahapan awal program bimbingan dan konseling yaitu assessment kebutuhan peserta didik serta program semester dan tahunan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar melakukan assessment kebutuhan peserta didik pada setiap awal semester.⁹⁶ Peneliti juga mendapat informasi bahwa assessment kebutuhan peserta didik dilakukan dalam bentuk kuesioner atau AUM tergantung kebutuhan siswa.⁹⁷ Peneliti juga dalam observasi yang dilakukan

⁹⁴ Riski Ardiansyah, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

⁹⁵ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizky Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

⁹⁶ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

⁹⁷ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Sumbawa Besar melakukan assessment kebutuhan dengan menggunakan sistem kuesioner.

Berdasarkan temuan studi dokumentasi peneliti menemukan bahwa program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki perencanaan program yaitu program tahunan dan program semester bimbingan dan konseling. Program tersebut dibuat berdasarkan hasil assessment kebutuhan peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya.

Program tahunan dijadikan acuan sebagai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar selama setahun, dan program semester dijadikan acuan sebagai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling selama satu semester.

. Program tahunan dan program semester ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dalam waktu satu tahun atau satu semester serta memudahkan tugas guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian materi atau layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil dokumenasi peneliti menemukan bahwa tidak ada pembaharuan dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, perencanaan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang digunakan saat ini adalah perencanaan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling tahun ajaran 2021/2022. Yang dimana seharusnya perencanaan program tahunan dan program semester di perbaharui setiap tahun dan setiap semester, dikarenakan kebutuhan peserta didik setiap tahun dan setiap semester berbeda-beda.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah umumnya bertujuan untuk memenuhi dari kebutuhan seluruh warga sekolah

yaitu pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu aspek yang menjadi bagian komponen input adalah sarana dan prasarana yang memiliki fungsi sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan suatu program pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Sumbawa Besar sangat cukup untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui wadah intra maupun ekstrakurikuler.⁹⁸ Salah satunya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Ruangan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki ruangan khusus bimbingan dan konseling yang berada di lantai satu yang berposisi pada bagian belakang gedung sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Irwan Supriady, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa ruangan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar belum representif, masih sekitar 70% mencakup ada ruang kerja dan ada ruang konsultasi⁹⁹, namun pernyataan tersebut berbeda dengan guru bimbingan dan konseling lainnya yang mengatakan bahwa,

“Ruang bimbingan dan konseling kami kami baru saja dipindahkan karena sekolah lagi masa renovasi jadi untuk ruangan BK cukup memadai walaupun banyak barang-barang yang belum dirapikan.”¹⁰⁰

“Iya, kami memiliki ruang dan fasilitas yang lengkap serta nyaman untuuk digunakan.”¹⁰¹

“Menurut saya sudah cukup representif yaa karena kami setiap guru mendapatkan meja kerja sendiri-sendiri, dan disini kami juga memiliki ruangan konseling sendiri.”¹⁰²

⁹⁸ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

⁹⁹ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁰⁰ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁰¹ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

Dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling membutuhkan alat dan bahan yang menunjang untuk kegiatan pemberian materi atau layanan. Kondisi alat dan bahan yang menunjang program bimbingan dan konseling menurut Irwan Supriady, S. Pd yang memberikan keterangan bahwa alat dan bahan yang menunjang program layanan bimbingan dan konseling untuk saat ini masih belum memadai dan masih ingin dilengkapi lagi¹⁰³, namun pernyataan tersebut berbeda dengan kedua guru bimbingan dan konseling lainnya yang mengatakan bahwa alat dan bahan yang menunjang program layanan bimbingan dan konseling cukup memadai¹⁰⁴, hal tersebut diperkuat menurut guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa,

*“Cukup memadai, disini kami membuat ruangan konseling tersendiri dan memiliki ruang tamu untuk menerima tamu atau siswa yang ingin konsultasi disini”*¹⁰⁵

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam ruangan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ditemukan memiliki ruangan konseling sendiri, terdapat kursi dan meja untuk menyambut tamu, terdapat meja kerja guru bimbingan dan konseling. Jika mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2004 ruangan bimbingan dan konseling yang terdapat di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar sudah cukup memadai, karena idealnya ruangan bimbingan dan konseling menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2004 terdiri dari (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individu, (2) ruang tamu, (3) ruang bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruang data, (5) ruang konseling pustaka.¹⁰⁶

¹⁰² Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

¹⁰³ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁰⁴ Muhammad Rasyidin dan Rosa Dwi Jayanti *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023.

¹⁰⁵ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁰⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan dasar Dan Pendidikan Menengah*, Lampiran, hlm. 32.

C. Proses (*Process*)

Setelah tahap masukan (*Input*) ialah tahap proses atau tahap pelaksanaan dari program layanan bimbingan konseling, pada penelitian ini komponen proses dari kegiatan penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

1. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dapat dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan pengumpulan data. Berikut ini hasil penjabaran mengenai masing-masing layanan tersebut yang ada di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar:

a. Bimbingan Kelas

Penyelenggaraan bimbingan kelas dilaksanakan dalam format kelas yang dimana peserta didik mengikuti seluruh rangkaian yang terdapat pada bimbingan kelas tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelas di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dilaksanakan secara terjadwal setiap sebulan sekali yang dilaksanakan di minggu pertama dengan durasi jam pembelajaran sebanyak 1 jam pelajaran atau 45 menit, jadwal tersebut dibuat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai jam pelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan kelas, keempat guru bimbingan dan konseling menyampaikan bahwa waktu yang diberikan sekolah yakni satu jam pembelajaran di rasa kurang.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Iwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

Selanjutnya dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelas, pendidik menyampaikan materi mengenai pribadi, sosial, belajar, dan karir. Terkadang dalam pelaksanaan suatu program tidak lepas dari adanya hambatan, begitu juga dengan layanan bimbingan kelas yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling adalah mengenai kesiapan peserta didik dalam menerima layanan¹⁰⁸ dan juga kurangnya alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah sehingga guru bimbingan dan konseling menyampaikan 1 materi membutuhkan waktu 2-3 kali bimbingan kelas dikarenakan untuk waktu 45 menit sangat singkat dan materi yang disampaikan lumayan banyak.¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mengenai persepsi peserta didik mengenai apakah bimbingan kelas dilaksanakan secara terjadwal dan ditemukan bahwa kelima peserta didik setuju bahwa pelaksanaan bimbingan kelas dilaksanakan secara terjadwal.¹¹⁰ Selanjutnya peneliti juga dalam kegiatan wawancara kepada peserta didik menanyakan apakah selalu mengikuti kegiatan bimbingan kelas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan ditemukan informasi bahwa tiga dari lima peserta didik selalu mengikuti kegiatan bimbingan kelas¹¹¹ dan dua peserta didik lainnya tidak selalu mengikuti kegiatan layanan kelas.¹¹²

Bimbingan kelas dalam pelaksanaannya dilakukan dengan diskusi kelas yang dimana materi yang diberikan masih berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui

¹⁰⁸ Iwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁰⁹ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

¹¹⁰ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹¹¹ Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹¹² Yasmin, Rizki Ardiansyah, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

apakah guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi dengan jelas dan didapatkan informasi bahwa kelima peserta didik membenarkan bahwa guru bimbingan ketika melaksanakan bimbingan kelas menyampaikan materi dengan jelas, baik, dan menyenangkan.¹¹³

Dari semua informasi yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dilaksanakan secara terjadwal setiap sebulan sekali yang dilaksanakan di minggu pertama serta membahas materi yang kelas kepada peserta didik namun dari segi alokasi waktu yang diberikan belum memenuhi standar regulasi yang ada, dalam Permendikbud No.111 tahun 2014 dijelaskan bahwa dalam bimbingan kelas regulasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pembelajaran, namun di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar mengalokasikan waktu hanya 1 jam pembelajaran untuk bimbingan dan konseling.

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Peneliti dalam penelitiannya melakukan wawancara terhadap empat guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar untuk mengetahui penyelenggaraan layanan orientasi. Peneliti melakukan wawancara mengenai berapa banyak orientasi yang dilaksanakan dan ditemukan informasi dari Irwan Supriady dalam keterangan menyatakan,

“Layanan orientasi hanya dilaksanakan untuk kelas 10 ketika baru memasuki SMA dan kelas 12 ketika semester 2

¹¹³ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

untuk lebih memperkenalkan lebih lanjut mengenai perguruan tinggi.”¹¹⁴

Jadi bisa dikatakan bahwa layanan orientasi dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar setiap awal semester dan hanya kelas 10 dan 12 saja yang diberikan layanan orientasi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada empat guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar apakah ketika pelaksanaan layanan orientasi disampaikan materi yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir dan didapatkan informasi bahwa ketiga guru menyampaikan materi tersebut saat pelaksanaan layanan orientasi.¹¹⁵ Dan salah satu guru bimbingan dan konseling Lili Putrianti mengatakan :

“Belum pernah memberikan layanan orientasi dikarenakan saya baru saja menjadi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.”¹¹⁶

Penyelenggaraan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki format yang menjadi metode penyampaian dengan harapan agar peserta didik dapat memahami materi orientasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Peneliti dalam wawancara yang dilakukan mengenai format yang paling sering digunakan dalam layanan orientasi dan didapatkan informasi dari kedua guru bimbingan konseling format yang paling sering digunakan format lapangan dan format kelompok.¹¹⁷ Selain itu ditemukan informasi dari Irwan Supriady yang menyatakan,

¹¹⁴ Irwan Supriady, *wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹¹⁵ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023.

¹¹⁶ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

¹¹⁷ Muhammad Rasyidin, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023.

“Ketika layanan orientasi untuk kelas 10 format yang digunakan menggunakan format narasumber, kami mengundang narasumber dari luar sekolah untuk menyampaikan materi, dan untuk kelas 10 kami menggunakan format kelompok atau format lapangan.”¹¹⁸

Dalam sebuah program yang dilaksanakan terkadang terdapat hambatan dalam penyelenggaraannya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para guru bimbingan mengenai hambatan dalam penyelenggaraan layanan orientasi dan ditemukan beberapa informasi diantaranya ialah:

“Hambatan yang saya rasakan adalah susahnya melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik dikarenakan belum mengenal satu sama lain.”¹¹⁹

Selain itu Rosa Dwi Jayanti juga mengatakan:

“Bisanya hambatan yang saya alami adalah pada saat MPLS di lapangan, karena banyaknya jumlah siswa jadi sulit menyampaikan materi secara kondusif. Beda hal dengan orientasi di kelas lebih bisa dikendalikan, jadi penyampaian materi dapat diterima dengan baik.”¹²⁰

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai layanan orientasi, peneliti melihat bahwa memang layanan orientasi diberikan kepada peserta didik kelas 12 pada awal semester 2, dan untuk pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan ketika MPLS untuk peserta didik baru peneliti tidak melakukan observasi langsung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui apakah ketika MPLS guru bimbingan dan konseling hadir untuk memberikan orientasi di lingkungan sekolah, peneliti mendapatkan informasi dari kelima peserta didik yang

¹¹⁸ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

diwawancarai mereka mengiyakan jika guru bimbingan dan konseling hadir ketika masa pengenalan lingkungan sekolah dan juga memberikan materi kepada peserta didik.¹²¹

Selanjutnya mengenai apakah layanan orientasi ini dapat membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan ditemukan jawaban bahwa kelima peserta didik mengatakan:

*“Layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu para peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah.”*¹²²

Selain itu dalam pelaksanaan layanan orientasi menimbulkan kesan untuk para peserta didik dan berdasarkan hasil wawancara kepada kelima peserta didik didapatkan informasi mengenai beberapa kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan orientasi ialah peserta didik merasa lebih nyaman, siap, dan berhubung dengan lingkungan sekolah. Selain itu selama kegiatan layanan orientasi peserta didik merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan banyak mendapat materi yang menarik.¹²³

Dari hasil temuan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan dan konseling dan para perwakilan peserta didik, maka bisa dikatakan bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa Besar menerapkan layanan orientasi ini dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Program layanan orientasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dilaksanakan setiap tahun pembelajaran, baik untuk peserta didik kelas 10 yakni dengan program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan untuk peserta didik kelas 12 dilakukan layanan orientasi ketika awal semester 2.

¹²¹ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid.*

c. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan memberikan informasi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai informasi yang diberikan. Layanan informasi ini ialah salah satu program layanan bimbingan dan konseling ada di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. Peneliti dalam penelitiannya melakukan wawancara terhadap empat guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar untuk mengetahui berapa banyak layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dan peneliti menemukan beberapa informasi dari guru bimbingan dan konseling yang menyatakan,

“Layanan informasi cukup sering dilaksanakan dikarenakan layanan informasi dapat dilakukan dalam banyak kegiatan dan banyak media yang dapat digunakan.”¹²⁴

“Layanan informasi cukup sering di lakukan, setiap ada informasi mengenai kelanjutan karir, kuliah atau peguruan tinggi kami pasti akan menginformasikan langsung kepada peserta didik.”¹²⁵

“Layanan informasi di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ada banyak sekali, layanan informasi itu memuat 4 layanan bidang dan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peserta didik.”¹²⁶

“Setiap ada informasi mengenai hal baru, kami akan langsung menginformasikan kepada siswa.”¹²⁷

¹²⁴ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹²⁵ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹²⁶ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

¹²⁷ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam segi materi yang disampaikan dalam layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, peneliti menanyakan apakah dalam layanan informasi bapak/ibu menyampaikan materi tentang perkembangan pribadi, sosial, pendidikan, karir, kewarganegaraan, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. Dan keempat guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Kami menyampaikan semua materi tersebut dalam layanan informasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”¹²⁸

Selanjutnya dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling, peneliti menanyakan mengenai teknik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi, didapatkan beberapa informasi antara lain;

Irwan Supriady mengatakan bahwa

“Biasanya media yang saya gunakan dalam penyampaian layanan informasi melalui ceramah atau media seperti pamflet, mading, dll”.¹²⁹

Muhammad Rasyidin mengatakan bahwa

“Saya memakai teknik menggunakan ceramah dan media.”¹³⁰

Lili Putrianti mengatakan bahwa

“Saya lebih sering menggunakan media ceramah atau konsultasi dengan peserta didik yang membutuhkan informasi, dan melalui narasumber biasanya ketika ada

¹²⁸ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023

¹²⁹ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹³⁰ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

*kegiatan khusus narasumber dari pihak luar sekolah kami undang untuk memberikan materi yang bermanfaat bagi peserta didik.*¹³¹

Dan Rosa Dwi Jayanti mengatakan bahwa

*“Dalam menyampaikan layanan informasi saya menggunakan teknik dan ceramah, tetapi beliau juga mengatakan lebih sering menggunakan media dalam penyampaian informasi.”*¹³²

Dalam observasi peneliti dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling menggunakan teknik ceramah yang disampaikan langsung kepada peserta didik dan menggunakan media seperti gambar, poster dan pamflet. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada lima perwakilan peserta didik yang diwawancarai mengkonfirmasi bahwa guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian informasi selalu menggunakan media seperti gambar, poster dan pamflet dan menggunakan teknik ceramah.¹³³ Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan kelima peserta didik ditemukan informasi bahwa guru bimbingan dan konseling menyampaikan informasi yang berkaitan dengan hari-hari perayaan besar.¹³⁴

Dalam sebuah program yang dilaksanakan terkadang terdapat hambatan dalam penyelenggaraannya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para guru bimbingan mengenai hambatan dalam penyelenggaraan layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar didapatkan hasil dari kedua guru bimbingan dan konseling bahwa tidak ada hambatan dalam penyelenggaraan

¹³¹ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

¹³² Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

¹³³ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹³⁴ *Ibid.*

layanan informasi¹³⁵, namun berbeda dengan keterangan yang diberikan Irwan Supriady beliau mengatakan bahwa:

*“Biasanya hambatannya dalam penyampaian layanan informasi lebih kepada pemahaman peserta didik terhadap informasi yang diberikan. Ada beberapa peserta didik yang mudah memahami, ada pula peserta didik yang sulit memahami informasi yang diberikan sehingga diperluakannya tindakan lebih terhadap peserta didik tersebut.”*¹³⁶

Lili Putrianti juga mengatakan bahwa:

*“Hambatannya yang saya rasakan lebih kepada bagaimana feedback yang didapatkan dari peserta didik setelah menerima layanan informasi tersebut.”*¹³⁷

Dari hasil temuan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan dan konseling dan para perwakilan peserta didik, maka bisa dikatakan bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa Besar menerapkan layanan informasi ini dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi cukup sering dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling dan dalam pelaksanaannya para guru bimbingan dan konseling menyampaikannya dengan media yang materinya masih berkaitan mengenai perkembangan pribadi, sosial, pengetahuan, karir, budaya, , kehidupan dalam keluarga, dan kehidupan kewarganegaraan, dan kehidupan beragama yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta menyampaikan informasi mengenai peringatan hari besar.

¹³⁵ Muhammad Rasyidin, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023.

¹³⁶ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹³⁷ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang dimana dalam penyelenggaraannya terdiri dari beberapa orang dan dilakukan dalam format kelompok. Peneliti dalam penelitiannya melakukan wawancara terhadap empat guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar untuk mengetahui berapa banyak intensitas bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan beberapa informasi pertama Irwan Supriady mengatakan bahwa:

*“Bimbingan kelompok dilaksanakan 1 bulan 2 kali bimbingan disesuaikan dengan waktu yang ada.”*¹³⁸

Kedua Muhammad Rasyidin mengatakan bahwa

*“Bimbingan kelompok hanya dilakukan ketika ada permasalahan khusus.”*¹³⁹

Ketiga Rosa Dwi Jayanti mengatakan bahwa:

*“Bimbingan kelompok dilakukan ketika peserta didik memiliki masalah yang sama.”*¹⁴⁰

Dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok Lili Putrianti belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok dikarenakan beliau merupakan pendidik yang baru bergabung di tahun ajaran ini.

Dalam layanan bimbingan kelompok diperlukan adanya beberapa peserta didik yang bergabung di dalamnya yang dimana nantinya akan di bimbing oleh guru bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru

¹³⁸ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹³⁹ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁴⁰ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

bimbingan dan konseling mengenai penentuan anggota dari layanan bimbingan kelompok dan ditemukan beberapa informasi, pertama menurut Irwan Supriady yang mengatakan bahwa:

“Saya mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebutuhan yang sama yang di kelompokkan menjadi satu kelompok.”¹⁴¹

Kedua menurut Muhammad Rasyidin dan Rosa Dwi Jayanti yang mengatakan bahwa:

“Kami menentukan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan permasalahan siswa.”¹⁴²

Selain keterangan dari guru bimbingan dan konseling, peneliti juga meminta keterangan dari peserta didik dan ditemukan dari kelima perwakilan peserta didik yang di wawancarai, tidak ada satupun peserta didik yang pernah melakukan bimbingan kelompok.¹⁴³

Ketika penyelenggaraan bimbingan kelompok topik pembahasan bisa bersifat bebas yang di dalamnya berkaitan dengan pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. Peneliti dalam melakukan wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai topik yang diberikan ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ditemukan informasi bahwa:

Pertama Iwan Supriady mengatakan bahwa:

¹⁴¹ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁴² Muhammad Rasyidin, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023.

¹⁴³ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

*“Semua materi saya sampaikan ketika pelaksanaan bimbingan kelompok.”*¹⁴⁴

Kedua Muhammad Rasyidin mengatakan bahwa:

*“Materi yang saya berikan disesuaikan dengan permasalahan siswa.”*¹⁴⁵

Dan ketiga Rosa Dwi Jayanti mengatakan bahwa:

*“Penyampaian materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tetapi untuk kehidupan berkeluarga jarang membahasnya dalam bimbingan kelompok, karena biasanya untuk permasalahan kehidupan berkeluarga akan dilakukan konseling individu.”*¹⁴⁶

Sama seperti halnya program lainnya, penyelenggaraan bimbingan kelompok juga mempunyai hambatan tersendiri. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ditemukan bahwa:

Pertama Iwan Supriady mengatakan bahwa:

*“Hambatan yang saya rasakan pada keterbukaan mengungkapkan masalah yang dihadapi peserta didik.”*¹⁴⁷

Kedua Rosa Dwi Jayanti mengatakan bahwa:

*“Hambatannya terletak pada siswa yang tidak ingin terbuka mengenai permasalahannya dan menyulitkan dalam proses penyelesaiannya.”*¹⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti tidak menemukan adanya bimbingan kelompok yang

¹⁴⁴ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁴⁵ Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁴⁶ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

¹⁴⁷ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁴⁸ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

dilaksanakan oleh guru bimbingan dan kelompok. Berdasarkan hasil temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok tidak dilaksanakan oleh guru bimbingan dan kelompok di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

e. **Dokumen Layanan pengumpulan Data**

Layanan pengumpulan data adalah salah satu yang menjadi bagian program layanan bimbingan dan konseling. Pengumpulan data ini membantu guru bimbingan dan konseling untuk mempermudah tugasnya dalam memberikan layanan yang tepat kepada peserta didik karena layanan pengumpulan data ini bermanfaat untuk mengetahui berbagai karakteristik, kebutuhan, dan masalah yang di hadapi peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mengenai apakah guru bimbingan dan konseling melakukan pengumpulan data peserta didik yang memuat info minat, bakat, penilaian sesama peserta didik dan masalah yang sering atau sedang dihadapi oleh peserta didik, dan didapatkan informasi bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengumpulkan data memuat info minat, bakat, penilaian sesama peserta didik dan masalah yang sering atau sedang dihadapi oleh peserta didik.¹⁴⁹

Selanjutnya peneliti dalam kegiatan penelitian juga menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai berapa banyak layanan pengumpulan data yang dilakukan dalam satu semester, dan ditemukan informasi dari ketiga guru bimbingan dan konseling bahwa penyelenggaraan layanan pengumpulan data yang ada di SMA Negeri 2 Sumbawa dilakukan satu semester sekali.

¹⁴⁹ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Rosa Dwi jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 15 Desember 2023

Peneliti dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai layanan pengumpulan data yang berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan ditemukan bahwa kelima peserta didik mengiyakan guru bimbingan dan konseling pernah melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan minat dan bakat.¹⁵⁰ Peserta didik juga mengkonfirmasi bahwa mereka pernah melakukan pengumpulan data tentang pendapat peserta didik mengenai temannya serta mengkonfirmasi bahwa guru bimbingan dan konseling pernah melakukan pengumpulan data tentang masalah yang sering atau sedang dihadapi oleh peserta didik.¹⁵¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan pengumpulan di awal semester dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik mengenai bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari hasil temuan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bimbingan dan konseling dan para perwakilan peserta didik, maka bisa dikatakan bahwa SMA Negeri 2 Sumbawa Besar melakukan layanan pengumpulan data dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan pengumpulan data dilakukan satu kali dalam satu semester.

D. Hasil (*Product*)

Setelah melalui berbagai aspek dari konteks, masukan, dan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling maka akan menghasilkan produk atau hasil yang diperoleh yang dapat dilihat dari

¹⁵⁰ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

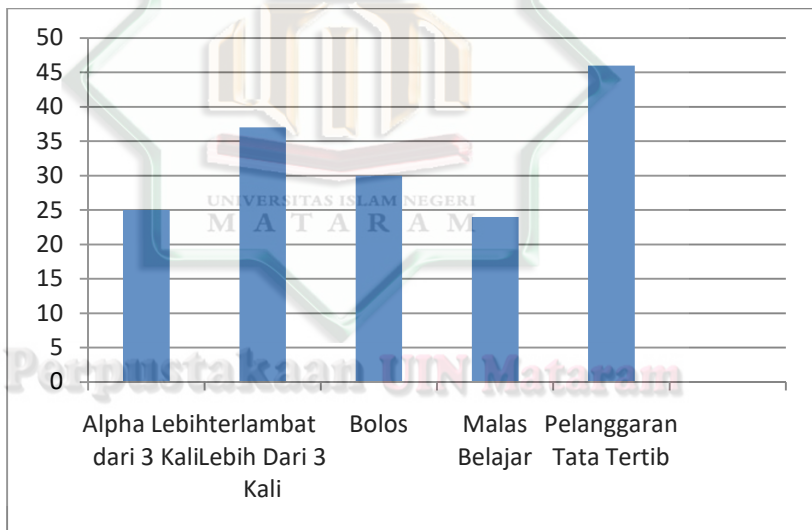
¹⁵¹ *Ibid.*

pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik, perasaan positif dan peningkatan prestasi peserta didik.

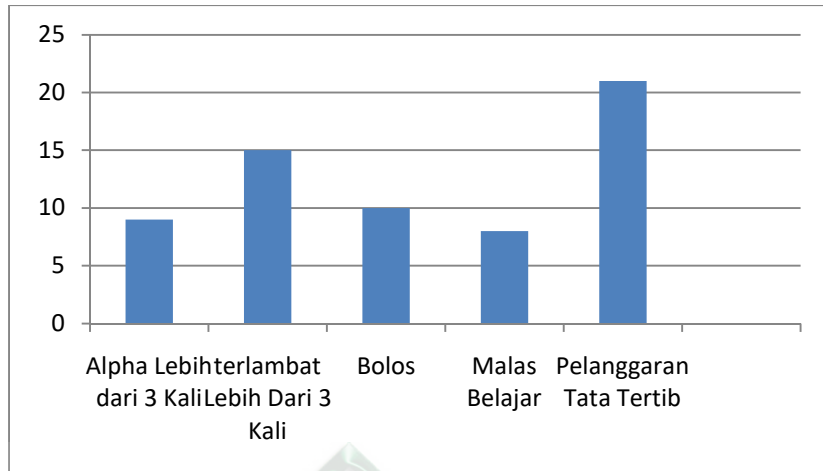
1. Pemahaman diri dan perubahan perilaku

Hasil dari program layanan bimbingan dan konseling adalah meningkatnya pemahaman diri dan perubahan perilaku peserta didik dimana peserta didik mampu memahami dirinya sendiri dan dapat membawa perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Grafik Rekapitulasi Kasus Peserta Didik Pada Tahun 2022-2023



Grafik Rekapitulasi Kasus Peserta Didik Pada Tahun 2023-2024



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kasus pelanggaran peserta didik di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar yang terjadi dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut cukup memberikan gambaran bahwa tindakan dan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Para guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa proses belajar harus sesuai dengan aturan yang baik. Dengan begitu peserta didik dapat memahami dirinya dengan baik dan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membuat peserta berubah menjadi lebih baik.¹⁵²

Selain itu menurut hasil wawancara dengan para guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengiyakan bahwa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan jika peserta didik tidak ada perubahan maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan konseling individu terhadap peserta didik tersebut.¹⁵³ Dalam wawancara di lakukan didapatkan juga

¹⁵² Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁵³ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

informasi bahwa untuk mengetahui adanya perubahan setelah dan sesudah diberikan layanan, guru bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, dan pertanyaan tersebut saya berikan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan yang diberikan.¹⁵⁴

Peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan juga melakukan wawancara kepada perwakilan peserta didik untuk menanyakan persepsi mereka mengenai apakah setelah mengikuti program layanan dasar BK peserta didik menjadi lebih mengenal diri sendiri dan membuat perubahan perilaku menjadi lebih baik dan didapatkan informasi bahwa kelima perwakilan peserta didik lebih mengenal dirinya dan membuat perubahan perilaku menjadi lebih baik.¹⁵⁵

Pemahaman diri peserta didik termasuk di dalamnya juga ialah paham akan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik seperti paham akan tanggung jawab sebagai peserta didik di sekolah, anak di keluarga, dan bagian dari masyarakat. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada kelima peserta didik dan di temukan informasi bahwa mereka setuju bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di laksanakan oleh guru bimbingan dan konseling para peserta didik menjadi paham dengan dirinya sendiri dan paham tanggung jawabnya sebagai peserta didik di sekolah, anak di keluarga, dan bagian dari masyarakat.¹⁵⁶ Para peserta didik juga setuju bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat mengetahui cara mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

¹⁵⁵ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ *Ibid.*

Dari berbagai informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan para perwakilan peserta didik dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu diantaranya menjadi paham akan dirinya sendiri, memahami tanggung jawabnya, dan dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya.

2. Perasaan positif dan peningkatan prestasi peserta didik

Selain menciptakan perasaan positif, program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan juga bertujuan membuat adanya peningkatan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru bimbingan dan konseling mengenai adanya perasaan positif yang tercipta di peserta didik setelah mengikuti program layanan bimbingan dan konseling dan para guru di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar membenarkan hal tersebut, dapat dilihat juga dari antusias para peserta didik ketika mengikuti program layanan bimbingan dan konseling dan juga perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.¹⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan peserta mengenai apakah peserta didik setelah mengikuti program layanan bimbingan dan konseling memiliki perasaan positif dan didapatkan informasi bahwa kelima peserta didik mengiyakan bahwa mereka memiliki perasaan positif setelah mengikuti program layanan bimbingan dan konseling.¹⁵⁹

Selain perasaan positif, program layanan bimbingan dan konseling juga mengarahkan peserta didik menyalurkan bakat dan

¹⁵⁸ Irwan Supriady, Muhammad Rasyidin, Lili Putrianti, Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023, 13 Desember 2023, 15 Desember 2023.

¹⁵⁹ Yasmin, Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

minatnya sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik akademik maupun non akademik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru bimbingan dan konseling dan didapatkan hasil, pertama Irwan Supriady mengatakan bahwa peserta didik yang berprestasi akan didata lalu melihat berdasarkan prestasi dan mengarahkan ke bidang di minati dan guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mendampingi anak-anak tersebut.¹⁶⁰ Kedua Rosa Dwi Jayanti mengatakan setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, yang kegiatan layanan yang diberikan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.¹⁶¹

Peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan melakukan wawancara kepada peserta didik untuk menanyakan apakah setelah mengikuti program layanan bimbingan dan konseling prestasi peserta didik menjadi lebih baik dan didapatkan informasi, pertama Yasmin mengatakan bahwa itu semua tergantung pada peserta didik¹⁶², kedua Ismiati dan Muhammad Arzuna Raka Putra mengatakan bahwa benar prestasinya lebih meningkat setelah mengikuti bimbingan dikarenakan menjadi tau bakat dan minatnya dalam pelajaran apa saja dan dapat dikembangkan.¹⁶³ Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Rizky Ardiansyah Dan M. Rooney yang mengatakan tidak.¹⁶⁴

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan memang bahwa peserta didik di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki prestasi yang cukup banyak yang diperoleh mulai dari tingkat Kecamatan sampai Nasional.

¹⁶⁰ Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

¹⁶¹ Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

¹⁶² Yasmin, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹⁶³ Ismiati, Muhammad Arzuna Raka Putra, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

¹⁶⁴ Rizki Ardiansyah, M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

Data Prestasi Peserta Didik

No	Nama Kegiatan	Prestasi
1	MTQ Tingkat Kec. Sumbawa	Juara 2 Cabang Syarhil Qur'an Putri MTQ
2	MTQ Tingkat Kec. Sumbawa	Juara 2 Cabang Fahmil Qur'an Putra MTQ
3	MTQ Tingkat Kec. Sumbawa	Juara 2 Cabang Fahmil Qur'an Putri MTQ
4	MTQ Tingkat Kec. Sumbawa	Juara 2 Cabang Tilawah Remaja Putri MTQ
5	Sumbawa Gemilang Cup 2023	Juara 1 dan Juara 3
6	Open Taekwondo Kapolresta Mataram Cup I 2023	Juara 1
7	02SN 2023 Cabang Atletik	Juara 1
8	02SN 2023 Cabang Renang	Juara 1
9	02SN 2023 Cabang Renang	Juara 2
10	02SN 2023 Cabang Bulu Tangkis	Juara 1
11	02SN 2023 Cabang Bulu Tangkis	Juara 2
12	02SN 2023 Cabang Karate	Juara 1
13	02SN 2023 Cabang Karate	Juara 1
14	Tournamen Karate Se-NTB 2023	Juara 3

15	O2SN Tingkat Provinsi 2023	Juara 1 Bulu Tangkis O2SN Tingkat Provinsi Tahun 2023
16	O2SN Tingkat Provinsi 2023	Juara 3 KSN Fisika Tingkat Provinsi Tahun 2023
17	KSN Tingkat Provinsi 2023	Juara 2 KSN Geografi Tingkat Provinsi Tahun 2023
18	FL2SN Tingkat Provinsi Tahun 2023	Juara 2 FL2SN Seni Tari Tingkat Provinsi Tahun 2023
19	FL2SN Tingkat Provinsi Tahun 2023	Juara 3 FL2SN Seni Kriya Tingkat Provinsi Tahun 2023
20	Lomba Matematika dan Statistika UTSA	Juara 1
21	Lomba Basket 2023	Juara 1
22	Kejuaraan Panahan 2023	Juara 2
23	Lomba AHLAFEST (Aisyah Language Festival) di Pondok Pesantren Aisyah	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia
24	Lomba AHLAFEST (Aisyah Language Festival) di Pondok Pesantren Aisyah	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia
25	Lomba AHLAFEST (Aisyah Language Festival) di Pondok Pesantren Aisyah	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris
26	Lomba AHLAFEST (Aisyah Language Festival) di Pondok Pesantren Aisyah	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris
27	Lomba HMIT Cup 2023	Juara 3

28	Tournamet Volly Ball eternal Cup 2023 Se-Kabupaten Sumbawa	Juara 1
----	--	---------

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai prestasi peserta didik, bisa dikatakan bahwa peserta didik di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki prestasi yang cukup baik dimana prestasi tersebut berada pada tingkat kecamatan sampai nasional.

Dari berbagai informasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling membawa manfaat untuk menciptakan perasaan positif pada peserta didik dan juga membuat prestasi baik akadeik maupun akademik menjadi lebih baik.



Perpustakaan UIN Mataram

E. Analisis Ketercapaian Evaluasi Program

Analisi ketercapaian evaluasi program diperlukan dalam kegiatan evaluasi program agar bisa menggambarkan penilaian dari evaluasi yang dilakukan.

Klasifikasi Aktualisasi Ketercapaian Evaluasi Program

Aktualisasi Objek	Keterangan	Kode	Nilai
Rendah	Kriteria keberhasilan tidak terpenuhi sama sekali	RN	0% - 33,33%
Moderat	Kriteria keberhasilan terpenuhi sebagian	MO	33,34% - 66,57%
Tinggi	Kriteria keberhasilan terpenuhi semua	TG	66,68 – 100%

Adapun perhitungan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis ketercapaian program dihitung berdasarkan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai Perolehan : Diperoleh berdasarkan jumlah nilai pencapaian aktualisasi objek per 1 tahapan

Nilai Keseluruhan : Diperoleh berdasarkan jumlah keseluruhan pertahapan

Fokus Evaluasi	Kriteria Keberhasilan	Kondisi	Aktualisasi Objek			Keterangan
			RN (1)	MO (2)	TG (3)	
Context						
Legalitas penyelenggaraan layanan BK	Terdapat landasan hukum yang mengatur terselenggaranya layanan BK secara lengkap	Terdapat landasan hukum			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
	Terdapat panduan operasional penyelenggaraan layanan BK secara lengkap	Terdapat pedoman penyelenggaraan layanan BK			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
	Terdapat tujuan program layanan BK secara lengkap	Terdapat tujuan program BK			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
Dukungan warga sekolah	Mendapat dukungan dari semua pihak	Mendapat dukungan dari semua pihak sekolah			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori

	sekolah	untuk mencapai tujuan layanan BK yang telah ditentukan.				tinggi
Jumlah					4	Hasil ketercapaian sebesar 100% yaitu pada kategori tinggi
Input						
Konselor / Guru BK	Memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai guru BK	Dari 4 pendidik hanya 3 yang memenuhi kualifikasi akademik, pendidik berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat
	Memenuhi syarat kompetensi sebagai guru BK	Dari 4 pendidik hanya 1 yang memiliki sertifikasi sebagai guru profesional di bidang BK		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat

	Ketersediaan deskripsi tugas dan fungsi yang jelas sebagai guru BK	Hanya ada deskripsi pembagian tugas sebagai guru BK di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat
Persepsi peserta didik	Adanya pemahaman peserta didik terhadap program layanan BK dan pentingnya program layanan BK	Peserta didik menyadari pentingnya program layanan BK			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
	Adanya dokumen assessment kebutuhan peserta didik.	Terdapat dokumen assessment kebutuhan peserta didik			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
	Adanya dokumen perencanaan program: 1. Dokumen program tahunan 2. Dokumen program semester	Terdapat program tahunan dan program semester			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
Sarana dan	Ruang BK dan kelegkapannya	Ruang BK memiliki		✓		Aktualisasi objek berada

prasaran a	sesuai regulasi	ruangan konseling sendiri, terdapat kursi dan meja untuk menyambut tamu, terdapat meja kerja guru bimbingan dan konseling				pada kategori moderat
	Tersedia alat dan bahan BK yang memadai 1. Bahan ajar seperti pamflet dan poster 2. Buku Referensi mengenai BK	Tersedianya alat dan BK yang memadai 1. Bahan ajar seperti pamflet dan poster 2. Buku Referensi mengenai BK			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi
Jumlah				4	4	Hasil ketercapaian sebesar 83,33% yaitu pada kategori tinggi
Process						

Pelaksanaan program layanan BK	<p>Pelaksanaan bimbingan kelas sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dilaksanakan dua jam penajajaran dan dilaksanakan secara terjadwal 2. Dilakukan dalam format kelas. 3. Materi meliputi tentang pribadi, sosial, belajar, dan karir 	Dilakukan secara terjadwal, hanya melakukan 1 jam pembelajaran, pelaksanaan dilakukan dalam format kelas, dan materi yang disampaikan meliputi pribadi, sosial, belajar, dan karir.		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat
	<p>Pelaksanaan layanan orientasi sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun 2. Memuat salah satu isi layanan berupa pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, dan karir 3. Menggunakan salah satu Aktualisasi objek berada 	Dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun untuk kelas 10 dan 12, memuat semua materi pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, dan karir, dan menggunakan format lapangan, klasikal, dan		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat

	<p>pada kategori format pelaksanaan baik format lapangan, format klasikal, format kelompok, atau format individual.</p>	<p>format kelompok.</p>				
	<p>Pelaksanaan layanan informasi sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat salah satu isi layanan berupa perkembangan pribadi, moral, pendidikan, karir, sosial budaya, politik, kewarganegaraan, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. 2. Menggunakan salah satu teknik pelaksanaan ceramah, media, karyawisata, dan konferensi karir. 	<p>Materi yang di sampaikan memuat materi perkembangan pribadi, sosial, pengetahuan, karir, budaya, kewarganegaraan, kehidupan dalam keluarga, dan kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama yang disesuaikan dengan kebutuhan</p>		✓		<p>Aktualisasi objek berada pada kategori moderat</p>

		peserta didik, dan menggunakan teknik ceramah dan media dalam pelaksanaannya				
	<p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan dalam format kelompok 2. Memuat salah satu materi mengenai kepribadian, sosial, karir, keluarga, beragama, dll. 3. Menggunakan teknik layanan yang dapat dilakukan dengan teknik umum atau teknik permainan kelompok. 	Peneliti tidak menemukan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	✓			Aktualisasi objek berada pada kategori rendah
	Terdapat dokumen layanan pengumpulan data	Tersedianya dokumen layanan pengumpulan data berupa data minat bakat peserta			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori tinggi

		didik dan data permasalahan peserta didik.				
Jumlah			1	3	1	Hasil ketercapaian sebesar 66,66% yaitu pada kategori moderat
Product						
Pemahaman diri dan perubahan perilaku peserta didik	Tercapainya peningkatan pemahaman diri dan perubahan perilaku	Terdapat pemahaman diri dari peserta didik dan membuat perubahan perilaku menjadi lebih baik , Terdapat pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab baik disekolah, keluarga , dan masyarakat., Peserta didik dapat memahami			✓	Aktualisasi objek berada pada kategori moderat

		bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi.				
Perasaan positif dan peningkatan prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya perasaan positif pada peserta didik 2. Adanya dokumen prestasi peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tercipta perasaan positif pada peserta didik 2. Terdapat dokumen prestasi peserta didik 		✓		Aktualisasi objek berada pada kategori moderat
Jumlah				1	1	Hasil ketercapaian 83,33% yaitu pada kategori moderat

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa temuan bahwa ada beberapa bentuk program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa antara lain: orientasi, informasi, bimbingan kelas, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, advokasi, dan aplikasi instrumen. Dari program layanan yang telah direncanakan, hanya ada beberapa program layanan yang telah dilaksanakan antara lain: orientasi, informasi, bimbingan kelas, bimbingan kelompok, dan aplikasi instrumen.

Hasil dari evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar didapatkan bahwa penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi. Pada dimensi *context* berada pada kategori tinggi, pada dimensi *input* berada pada kategori tinggi sebagian sudah tercapai namun ada beberapa catatan, pada aspek *process* berada pada kategori moderat sebagian sudah terlaksana dengan baik, dan pada aspek *product* berada pada kategori tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan maka penelliti memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling dan juga memberikan catatan sebagai bahan pertimbangan unutk mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas program layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Untuk rekomendasi *input* peneliti merekomendasikan untuk pihak sekolah melakukan koordinasi kepada guru bimbingan dan konseling yang belum memiliki sertifikasi kompetensi agar segera melakukan program sertifikasi tersebut. Selanjutnya lebih baik sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang program layanan bimbingan dan konseling.
2. Untuk rekomendasi *process*, peneliti merekomendasikan agar jam pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan kelas disesuaikan dengan regulasi menurut Permendikbud no. 111 tahun 2004 yaitu dengan menambahkan jam pembelajaran bimbingan dan konseling menjadi 2 jam pembelajaran. Selanjutnya diadakannya bimbingan kelompok dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
3. Untuk rekomendasi *product*, peneliti merekomendasikan bahwa para guru bimbingan dan konseling lebih memperhatikan kembali peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018).
- Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Porgram Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2018).
- Akhmad Sugianto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Asyraf. Ddk, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Anantara Teori Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).
- Daiwi Widya, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Singaraja", *Jurnal Pendidikan*, Vol.06, No. 1, Juni 2019.
- Dewa Gede Hendra Duvayana, *Evaluasi Program: Konsep dasar dan Pengimplementasiannya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Eko Murdiyanto, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2020).
- Elfi Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*, (Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023).
- Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rasi Terbit, 2017).
- Fajri Bahri. Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022).
- Farid Mashudi, *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

- Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Palayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Hidayah Quraisy dan Suardi, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Writing Revolution, 2016)..
- Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2021).
- Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2018).
- Lulu Aufatuts Tsani, “Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMKN 41 Jakarta”, (*Skripsi*, FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).
- Muhammad Cahya Rizki Ramadhan, “Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di SMKN 20 Jakarta”, (*Skripsi*, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Mutiara Alfi Ramadhan, “Evaluasi Program BK dan pelaksanaannya di SMPN 5 Padang Panjang Yang Tidak Memiliki jam Tetap BK”, (*Skripsi*, FTIK Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Batusangkar, 2020).
- Naili Rofiqoh dan Erna Zumrotun, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan dasar Dan Pendidikan Menengah*, Lampiran, hlm. 37.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan dasar Dan Pendidikan Menengah*, Lampiran, hlm. 32.
- Rina febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019).
- Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019).
- Siti Muyana, “Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi”, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

Syarafuddin. Dkk, *Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Depok: Raha Grafindo, 2021),

Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019).

Yarmis Syukur. Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Malang: IRDH Book Publisher, 2019).

Website

Dokumentasi profil SMA Negeri 2 Sumbawa Besar <https://sman2sumbawabesar.sch.is/profil/>. Diakses tanggal 15 Desember 2023 jam 13.57.

Wawancara

Ismianti, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

Irwan Supriady, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

Lili Putrianti, *Wawancara*, Sumbawa, 13 Desember 2023.

M. Rooney, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

Muhammad Arzuna Raka Putra, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

Muhammad Rasyidin, *Wawancara*, Sumbawa, 9 Desember 2023.

Riski Ardiansyah, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

Rosa Dwi Jayanti, *Wawancara*, Sumbawa, 15 Desember 2023.

Yasmin, *Wawancara*, Sumbawa, 5 Januari 2024.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lutfatun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir: Mataram, 21 Januari 2023
Alamat Rumah : BTN Karang Dima Indah Blok C.13, Desa
Karang Dima, Kec. Labuhan Badas, Kab.
Sumbawa
Nama Ayah : Sahruddin
Nama Ibu : Sulastina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA Lempah, 2008
 - b. SDN Lempeh, 2014
 - c. SMPN 1 Sumbawa Besar, 2017
 - d. SMAN 2 Sumbawa Besar, 2020

2. **Riwayat Pekerjaan:** -

3. **Prestasi/ Penghargaan:** -

4. **Pengalaman Organisasi:** -

5. **Karya Ilmiah:** -

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
1	Evaluasi <i>Context</i>	Legalitas penyelenggaraan layanan dasar BK	Terdapat landasan hukum program layanan dasar BK	Guru BK
			Terdapat panduan operasional penyelenggaraan layanan dasar BK	Guru BK
			Terdapat tujuan program layanan dasar BK	1. Waka. Bid. Kesiswaan 2. Guru BK
		Dukungan warga sekolah	Mendapat dukungan dari semua pihak sekolah untuk mencapai tujuan layanan dasar BK yang telah ditentukan	1. Waka. Bid. Kesiswaan 2. Guru BK

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
2	Evaluasi <i>Input</i>	Konselor/ Guru BK	Berlatar belakang akademik sarjana pendidika di bidang BK	Guru BK
			Pernah mengikuti program sertifikasi kompetensi sebagai guru BK/ Konselor	Guru BK
		Persepsi peserta didik mengenai program layanan dasar BK	Adanya persepsi pemahaman peserta didik terhadap program layanan dasar BK dan persepsi pentingnya program layanan dasar BK	Peserta didik
		Program	Adanya assessor kebutuhan peserta didik	1. Guru BK 2. Peserta Didik
		Sarana dan Prasarana	Ruangan BK dan kelengkapannya sesuai dengan regulasi	Guru BK
			Tersedianya alat dan bahan bimbingan dan konseling yang memadai	Guru BK

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
3	Evaluasi <i>Process</i>	Pelaksanaan program layanan dasar BK	Pelaksanaan bimbingan kelas: 1. Dilaksanakan dalam format kelas 2. Dilaksanakan secara terjadwal 3. Materi layanan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir	1. Guru BK 2. Peserta didik
			Pelaksanaan layanan orientasi: 1. Dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun yaitu pada awal semester 2. Konten layanan berupa : (a) pribadi, (b) hubungan sosial, (c) kegiatan belajar, dan (d) karir. 3. Teknik pelaksanaan dapat dilakukan dengan: (a) format lapangan,	1. Guru BK 2. Peserta didik

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
			(b) format klasikal, (c) format kelompok, dan (d) format individual.	
			Pelaksanaan layanan informasi: 1. Konten layanan berupa: (a) perkembangan pribadi, (b) sosial, moral, (c) pendidikan, (d) karir, (e) sosial, budaya, politik, kewarganegaraa n. 2. Teknik pelaksanaan dapat dilakuakn dengan: (a) ceramah, (b) media, (c) acara khusus, (d) narasumber	1. Guru BK 2. Peserta didik

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
			<p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan dalam format kelompok 2. Konten layanan berupa: (a) kepribadian, (b) sosial, (c) karir, (d) keluarga. 3. Teknik layanan dapat dilakukan dengan: (a) teknik umum, (b) teknik permainan kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK 2. Peserta didik
			Terdapat dokumen layanan pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK 2. Peserta didik
4	Evaluasi <i>Product</i>	Pemahaman diri dan perubahan perilaku	Tercapainya peningkatan pemahaman diri dan perubahan tingkah laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka. Bid kesiswaan 2. Guru BK 3. Peserta didik
		Terciptanya perasaan positif dan peningkatan	Terciptanya perasaan positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka. Bid kesiswaan

No	Tahap	Fokus	Indikator	Sumber Data
		prestasi	pada peserta didik	1. n 2. Guru BK 3. Peserta didik
			Terdapat dokumen prestasi (akademik/non akademik)	1. Waka. Bid kesiswaan 2. Guru BK 3. Peserta didik

b. Instrumen Observasi

**Daftar ceklis observasi pelaksanaan program layanan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
dasar BK**

No	aspek	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan		Ket.
				sesuai	Tidak sesuai	
1	Penyeleenggaraan	Bimbingan kelas	Dilaksanakan dalam format kelas			
			Dilaksanakan secara terjadwal			
			Materi layanan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir			

			Dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun yaitu pada awal semester			
		Layanan orientasi	Konten layanan berupa : (a) pribadi, (b) hubungan sosial, (c) kegiatan belajar, dan (d) karir.			
			Teknik pelaksanaan dapat dilakukan dengan: (a) format lapangan, (b) format klasikal, (c) format kelompok, dan (d) format individual.			
		Layanan Informasi	Konten layanan berupa: (a) perkembangan pribadi, (b) sosial, moral, (c) pendidikan, (d) karir, (e) sosial, budaya, politik, kewarganegaraan.			
			Teknik pelaksanaan dapat			

			dilakuakn dengan: (a) ceramah, (b) media, (c) acara khusus, (d) narasumber			
		Bimbingan Kelompok	Dilaksanakan dalam fprmat kelompok			
			Konten layanan berupa: (a) kepribadian, (b) sosial, (c) karir, (d) keluarga.			
			Teknik layanan dapat dilakukan dengan: (a) teknik umum, (b) teknik permainan kelompok.			
		Layanan pengumpulan data	Dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester			
			Pengumpulan data memuat: (a) bakat dan minat, (b) masalah yang dihadapi, (c)penilaian sesama peserta didik			

c. Studi Dokumentasi

Daftar ceklis dokumen program layanan BK

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak ada	Ket.
1	Sejarah singkat sekolah			
2	Visi dan misi sekolah			
3	Dokumen tugas guru BK			
4	Visi dan misi BK sekolah			
5	Panduan operasional layanan dasar BK			
6	Sertifikasi kompetensi guru BK			
7	Dokumen M A T layanan pengumpulan data			
8	Rekap prestasi peserta didik			
9	Rekap kasus peserta didik			
10	Inventaris sarana dan prasarana program BK			
11	Program tahunan BK			
12	Program semester BK			

LAMPIRAN 2

Instrumen Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan

A. Komponen Konteks

1. Apa tujuan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar ?
2. Apakah program yang dilaksanakan mendapat dukungan dari warga sekolah? Jika iya bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?

B. Komponen Hasil

3. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam menciptakan peserta didik menjadi paham akan dirinya sendirinya dan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik?
4. Bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3

Instrumen Wawancara Kepada Guru BK

A. Komponen Konteks

1. Apa landasan hukum penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar?
2. Panduan operasional seperti apa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar?
3. Apakah tujuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumbawa?
4. Bagaimana relevansi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa?
5. Apakah program yang dilaksanakan mendapat dukungan dari warga sekolah?

B. Komponen Input

6. Apakah bapak/ibu bimbingan dan konseling yang ada memiliki rekam jejak pendidikan sarjana di bidang bimbingan dan konseling?
7. Apakah bapak/ibu bimbingan dan konseling pernah mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi sebagai guru bimbingan dan konseling?
8. Bagaimana penugasan yang diberikan kepada masing-masing guru bimbingan dan konseling?
9. Apakah guru bimbingan dan konseling melakukan assessment kebutuhan peserta didik? Jika iya kapan dilakukan? Apakah setiap semester atau setiap tahun?
10. Apakah ruangan bimbingan dan konseling saat ini representatif menurut bapak/ibu untuk menjalankan tugas-tugas sebagai guru bimbingan dan konseling?
11. Menurut bapak/ibu, Apakah alat dan bahan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Sumbawa saat ini memadai untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

C. Komponen Proses

12. Apa saja jenis kegiatan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Sumbawa?
13. Program apa yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling SMAN 2 Sumbawa?
14. Dalam pelaksanaan bimbingan kelas berapa lama waktu yang diperlukan ?
15. Apakah dalam bimbingan kelas bapak/ibu menyampaikan materi tentang pribadi, sosial, belajar, dan karir?
16. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling ketika pelaksanaan bimbingan kelas dilaksanakan?
17. Berapa banyak layanan orientasi di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dilakukan?
18. Apakah dalam layanan orientasi bapak/ibu menyampaikan materi tentang pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama ?
19. Dalam layanan orientasi, format mana yang paling sering bapak/ibu gunakan apakah format lapangan, klasikal, kelompok, individual, atau politik ?
20. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika memberikan layanan orientasi ?
21. Berapa banyak layanan informasi di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar dilakukan?
22. Apakah dalam layanan informasi bapak/ibu menyampaikan materi tentang perkembangan pribadi, sosial, pendidikan, karir, kewarganegaraan, kehidupan berkerluarga dan kehidupan beragama ?
23. Dalam layanan informasi, teknik mana yang paling sering bapak/ibu gunakan apakah melalui ceramah, media, acara khusus, atau melalui narasumber ?
24. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika memberikan layanan informasi ?
25. Berapa banyak intensitas bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Sumbawa besar dilakukan ?
26. Apakah bapak/ibu mengelompokkan peserta didik dalam masing-masing kelas agar menjadi kelompok bimbingan ?

27. Apakah dalam layanan bimbingan kelompok bapak/ibu menyampaikan materi tentang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama ?
28. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok?
29. Apakah bapak/ibu melakukan pengumpulan data peserta didik yang memuat info minat, bakat, penilaian sesama peserta didik dan masalah yang sering atau sedang dihadapi oleh peserta didik ?
30. Berapa banyak layanan pengumpulan data dilakukan dalam satu semester ?

D. Komponen Product

31. Menurut bapak/ibu, apakah setelah mengikuti program layanan dasar bimbingan konseling peserta didik menjadi paham akan dirinya sendiri dan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik ?
32. Menurut bapak/ibu, apakah setelah mengikuti program layanan dasar bimbingan konseling membuat terjadinya peningkatan prestasinya baik akademik maupun non akademik dari peserta didik?

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 4

Instrumen Wawancara Kepada Peserta Didik

A. Komponen Input

1. Bagaimana pendapat anda terhadap program layanan bimbingan dan konseling? Apakah menurut anda layanan bimbingan dan konseling hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang bermasalah saja?
2. Apakah kehadiran program bimbingan dan konseling penting bagi anda?
3. Apakah layanan guru bimbingan dan konseling sesuai kebutuhanmu sebagai peserta didik?

B. Komponen Proses

4. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan bimbingan kelas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana layanan bimbingan kelas oleh guru bimbingan dan konseling? apakah guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi dengan jelas?
6. Materi apa saja yang biasanya dibawakan oleh guru bimbingan dan konseling di dalam bimbingan kelas?
7. Apakah bimbingan kelas dilaksanakan secara terjadwal?
8. Apakah ketika MPLS, bimbingan dan konseling hadir untuk memberikan orientasi di lingkungan sekolah?
9. Apakah layanan orientasi ini dapat membantu anda dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah?
10. Bagaimana kesan anda selama mengikuti layanan orientasi?
11. Bagaimana media penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling? (gambar, poster, video, dll).
12. Apakah ketika memperingati hari perayaan besar, guru bimbingan dan konseling selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan hari tersebut?
13. apakah anda pernah melakukan bimbingan kelompok yang terdiri hanya beberapa orang saja?

14. Apakah dalam pembagian kelompok dalam bimbingan kelompok disesuaikan dengan siswa yang memiliki permasalahan yang sama?
15. Bagaimana media penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
16. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan kuesioner atau angket kepada anda yang berkaitan dengan minat an bakat anda?
17. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan kuesioner atau angket tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa?
18. Kapan layanan pengumpulan data tersebut dilakukan?

C. Komponen Product

19. Apakah setelah mengikuti program layanan dasar bimbingan dan konseling anda menjadi lebih mengenal diri anda sendiri sehingga adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik ?
20. Apakah setelah mengikuti layanan dasar bimbingan dan konseling, Anda menjadi lebih memahami apa yang menjadi tanggung jawab anda baik sebagai peserta didik di sekolah, anak di keluarga dan bagian dari masyarakat
21. Apakah setelah mengikuti layanan dasar bimbingan dan konseling, anda menjadi lebih mengetahui cara mengatasi permasalahan yang sedang anda hadapi ?
22. Apakah setelah mengikuti program layanan dasar bimbingan dan konseling Prestasi anda (akademik/non-akademik) menjadi lebih baik ?

LAMPIRAN 5

Daftar Ceklis Observasi Pelaksanaan Program Layanan BK

Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan		Ket.
		Sesuai	Tidak sesuai	
Bimbingan kelas	Dilaksanakan dalam format kelas	✓		Hanya dilakukan 1 jam pembelajaran
	Dilaksanakan secara terjadwal	✓		
	Materi layanan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir	✓		
Layanan orientasi	Dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun yaitu pada awal semester	✓		Hanya melakukan observasi layanan orientasi yang diberikan kepada peserta didik kelas 12
	Konten layanan berupa : (a) pribadi, (b) hubungan sosial, (c) kegiatan belajar, dan (d) karir.	✓		
	Teknik	✓		Menggunakan

	pelaksanaan dapat dilakukan dengan: (a) format lapangan, (b) format klasikal, (c) format kelompok, dan (d) format individual.			format lapangan dan format kelompok
Layanan Informasi	Konten layanan berupa: (a) perkembangan pribadi, (b) sosial, moral, (c) pendidikan, (d) karir, (e) sosial, budaya, politik, kewarganegaraan.	✓		
	Teknik pelaksanaan dapat dilakuakn dengan: (a) ceramah, (b) media, (c) acara khusus, (d) narasumber	✓		Teknik pelaksanaan menggunakan teknik ceramah dan media.
Bimbingan Kelompok	Dilaksanakan dalam format kelompok	-	-	Peneliti tidak melihat adanya bimbingan kelompok dilaksanakan
	Konten layanan berupa: (a) kepribadian, (b) sosial, (c) karir,	-	-	

	(d) keluarga.			
	Teknik layanan dapat dilakukan dengan: (a) teknik umum, (b) teknik permainan kelompok.			
Layanan pengumpulan data	Dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester	✓		
	Pengumpulan data memuat: (a) bakat dan minat, (b) masalah yang dihadapi, (c) penilaian sesama peserta didik	✓		Pengumpulan data mengenai bakat dan minat.

LAMPIRAN 6

Daftar Ceklis Dokumen Program Layannan BK

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak ada	Ket.
1	Sejarah singkat sekolah	✓		
2	Visi dan misi sekolah	✓		
3	Dokumen tugas guru BK	✓		Hanya daftar pembagian kelas untuk guru BK, tidak ada deskripsi apa saja tugasnya
4	Visi dan misi BK sekolah	✓		
5	Panduan operasional layanan dasar BK	✓		
6	Sertifikasi kompetensi guru BK	✓		Hanya 1 guru BK yang memiliki sertifikasi kompetensi
7	Dokumen layanan pengumpulan data	✓		
8	Rekap prestasi peserta didik	✓		
9	Rekap kasus peserta didik	✓		

10	Inventaris sarana dan prasarana program BK	✓		
11	Program tahunan BK	✓		Masih menggunakan program tahunan tahun 2021/2022
12	Program semester BK	✓		Masih menggunakan program semester tahun 2021/2022

LAMPIRAN 7

PROGRAM SEMESTER BK SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN
		P	S	B	K		
A. PERSIAPAN							
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Konseli)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK
B. LAYANAN BK							
1. LAYANAN DASAR							
a. Bimbingan Klasikal							
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya
	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama
	Kejujuran dan Integritas	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri

		Sikap dan Perilaku Asertif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi
		Konsep diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur
		Potensi diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan
		Psikologi remaja dan permasalahannya	V				Pemahaman	Konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan
		Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang
		Membangun Rasa Percaya Diri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
		Pola Hidup Bersih dan Sehat	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan

		Menjadi pribadi yang berkarakter	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pd peningkatan mutu karakter bangsa
		b. Bimbingan Kelompok						
		Kebiasaan mencontek dan akibatnya			V		Pemahaman - Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap yang tidak mencontek
		Jadwal kegiatan sehari-hari	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
		c. Papan Bimbingan						
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman - pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya
		e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak
		2. LAYANAN RESPONSIF						
		1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya
		2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok
		3. Konsultasi					Pemahaman-pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik
		4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik

		5. Advokasi					Pengen Tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi
		6. Konseling elektronik					Pengen Tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif
		7. Kotak masalah					Pema Haman- pengen Tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert
	3.	PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL					Pema haman- pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan
	4.	DUKUNGAN SISTEM						
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik
		b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah
		c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah
		d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling
		e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling
		f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jangjung Mataram NTB
Web: <http://ik.uinmataram.ac.id> Email: ika@uinmataram.ac.id

Nomor : **SIWA/in.12/PP-00.9/FD&K/4/2023** Mataram, 1 Desember 2023
Lampiran : **1 (Satu) Berkas Proposal**
Hal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Laffian Nisa**
NIM : **200303153**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**
Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Tujuan : **Izin penelitian**
Judul : **Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model-CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar**

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.
Demikian data ini kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 7, Tlp. (0370) 7507101 Fax. (0370) 7507102
Email: badanbangsadanpolitik@ntb.go.id Website: <http://badanbangsadanpolitik.ntb.go.id>
MATARAM Kode pos: 83123

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR: 010 / 2022 / 002 / 000000 / 2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2010 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Diklat Dekan Fakultas Dakwah-Dini dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor: NPM/SH.12/PP-00/SH/DM/12/2023
Tanggal: 1 Desember 2023
Perihal: Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang:

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diujikan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama	LUTFIATUN NISA
Alamat	RTN Karang Dima Indah Blok C 13 RT/ RW 001004 KelDesa Karang Dima Kec. Labuhan Bata Kab. Sumbawa No. Nomor 1204000101020001 No Tlpn. 0813337017271
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Bidang/Judul	EVALUASI PROGRAM LAYANAN Bimbingan dan KONSELING DENGAN MODEL CPP DI SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR
Lokasi	SMAN 2 Sumbawa Besar
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lama/sesi	Desember 2023 - Februari 2024
Status Penelitian	Baru
3. Hal-hal yang harus diawasi oleh Peneliti:

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Maklaha atau Pejabat yang ditunjuk.

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak membubuk kancahkan di masyarakat, disamping itu apabila masalah yang berkaitan dengan Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpol/Bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Tembusan disampaikan kepada:

1. Kepala Badan Riast dan Invasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Sumbawa Co. Ka. Bakesbangpol/Bagi Kab. Sumbawa di Tempat;
3. Kepala LPT, Dikmas Kab. Sumbawa di Tempat;
4. Kepala SMAN 2 Sumbawa Besar di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Dera' Lelusa - Kecamatan Kediri - Kota pos 83162
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@provntb.go.id Website: brida.ntbaras.go.id

SURAT IZIN

Nomor: 070/4757 / II - BRIDA / I / 2024

TENTANG

PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1075/Un.12/PP.00.3/FDK/11/2023 Perihal Pemohonan Izin Penelitian.
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 070/3480/001R/BKBPON/2023 , Perihal - Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Lutfatun Nisa
NIK / NIM : 5204086101020001 / 200303153
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : BTN Karang Dima Indah Blok C/13 Rt/rw.001/004, Kelidesa Karang Dimana Kec. Labuhan Badas Kab. Sumbawa / 085337801221

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar"

Lokasi : SMA Negeri 2 Sumbawa Besar
Waktu : Desember 2023 sampai Januari 2024

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@provntb.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 9 Januari 2024
an KEPALA BRIDA PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI DAN
TEKNOLOGI

LALU SURYADI, SP. MM
NP: 19091231 199903 1 000

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Sumbawa;
- Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Prov. NTB;
- Kepala KCD Dikbud Kab. Sumbawa;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UII Mataram;
- Kepala SMA N 2 Sumbawa Besar;
- Yang bersangkutan;
- Arsp.



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR**

Jln. Garuda No. 102 Telp. (0371) 21657 Sumbawa Besar
Web Site :<http://www.sman2sumbawabesar.sch.id>
E-mail :sman2sumbawabesar78@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

No : 421.3 / 016 / SMA.02.SBW / I/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan:

Nama : LUTFATUN NISA
NIM : 200303153
Alamat : BTN Karang Dima Indah Blok C/13 RT/RW 001/004 Desa
Karang Dima Kec. Labuhan Badas Kab. Sumbawa
Pekerjaan : Mahasiswa
Bidang/Jurusan : "Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Negeri 2
Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2023/2024".
Lokasi : SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : 1 (Satu) Bulan

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumbawa, 06 Januari 2024

RIHADI, S.Pd

NIP. 19800224 1901011002

LAMPIRAN 9

Sertifikasi Lulus Plagiasi



LAMPIRAN 10

Sertifikat Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.3409/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

LUTFATUN NISA
200303153

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataram
M.Hum
197801282006042001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631985, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
R. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Post 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: 358 / DPKP NTB/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

Lutfalun Nisa

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

UIN Mataram
Pustaka

adalah peminjam/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.


Dengan surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 15/1/2024
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Ny. Hj. Leni Sariyanti S.Kep. M.Km.
NIP. 19671228 199003 2 009

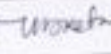

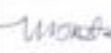
LAMPIRAN 11

Kartu Konsultasi Skripsi

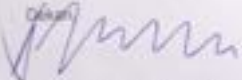
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jln. Rajah Mada No. 101 Tg. 82771 82796 82808 Psk. 82792 82787 Jembering Mataram

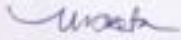
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lutfan Nisa
NIM : 200303153
Pembimbing : Dr. Mira Marita, M.A

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
9/1/2024	diskusi dan penulisan dgn pedoman BAB II & BAB III menggunakan skema RM yg ditetapkan	
11/1/2024	BAB III : Analisis Data Situational dengan hasil wawancara dan dokumentasi, observasi	
12/1/2024	Buat kesimpulan & abstrak	
15/1/2024	Acc Skripsi, siap diujikan	

Judul Skripsi:
EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 2 SUMBAWA BESAR


Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Dr. Mira Marita, M.A
NIP. 197511072002122001

LAMPIRAN 12
Sertifikat Pendidik



LAMPIRAN 13

Buku Panduan Operasional Layanan BK



LAMPIRAN 14

Sarana Dan Prasarana Ruang BK



LAMPIRAN 15

Jadwal Kegiatan Program Layanan BK



LAMPIRAN 16

Kegiatan Wawancara Dengan Guru BK



LAMPIRAN 17

Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik

